

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perbankan merupakan salah satu jenis lembaga keuangan yang memiliki dampak signifikan terhadap pembangunan ekonomi suatu negara. Menurut Keputusan Menteri Keuangan 280/KMK.01/1989, baik bank maupun lembaga keuangan bukan bank merupakan sumber dana masyarakat Indonesia, di setiap daerah terdapat lembaga keuangan yang menjadi salah satu penopang perekonomian daerah tersebut. Lembaga keuangan mikro khususnya LPD (Lembaga Perkreditan Desa) yang terdapat di setiap desa adat di Provinsi Bali membuat Bali terkenal. Hingga saat ini terdapat 1.433 lembaga keuangan mikro berbasis lokal di Bali.

Berdasarkan SK Gubernur No. 972 Tahun 1984 Program pembentukan LPD telah dilaksanakan, dan keberadaan LPD diatur dengan Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 8 Tahun 2002 tentang Lembaga Perkreditan Desa (LPD) yang telah sejak diganti dengan Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 3 Tahun 2017. Peraturan ini mengatur tentang Pendirian Lembaga Perkreditan Desa di Provinsi Bali. Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Bali dimiliki oleh Desa Pakraman dan diatur di Wewidangan Desa Pakraman. Pendirian Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Bali bertujuan untuk mendukung pengembangan ekonomi masyarakat lokal di wilayah Provinsi Bali. Lembaga Perkreditan Desa (LPD) ini diawasi oleh desa adat setempat

dan memiliki ketua, sekretaris, dan bendahara. Tergantung pada kebutuhan LPD, kepala seksi dan pegawai tambahan juga dapat dipekerjakan.

Dalam dunia bisnis, kinerja keuangan dapat berarti banyak hal yang berbeda. Kinerja keuangan, sebagaimana didefinisikan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (2021), adalah kemampuan perusahaan untuk mengelola dan melakukan kontrol atas sumber daya internalnya. Menurut Purnamasari, L. (2019), kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan selama periode waktu tertentu dalam kaitannya dengan aspek penghimpunan atau penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas. Kinerja keuangan dapat dipahami sebagai gambaran keberhasilan suatu perusahaan, yang dapat diartikan sebagai hasil dari berbagai kegiatan yang dilakukan. Kinerja menurut Fahmi (2018):2, adalah hasil yang dicapai suatu organisasi, terlepas dari apakah untuk mencari keuntungan atau tidak, dan yang dihasilkan untuk jangka waktu tertentu. Kinerja Lembaga Perkreditan Desa (LPD) dapat diukur baik dalam aspek keuangan dan manajemen secara keseluruhan dari penilaian Sehat. Bisnis wajib mengevaluasi dan meningkatkan kinerjanya secara berkala untuk menjaga Keberlanjutan Finansialnya.

Perusahaan akan mencari berbagai strategi untuk menjaga keberlangsungan perusahaannya di era digitalisasi dan persaingan yang ketat ini. Kemampuan perusahaan untuk mempertahankan dan menumbuhkan pendapatannya dalam keadaan stabil disebut *sustainability*. Menyatakan bahwa konsep keberlanjutan perusahaan dapat diterapkan pada semua aspek lingkungan bisnis, termasuk sosial, ekonomi, dan penggunaan sumber daya alam oleh bisnis. Penting bagi sebuah bisnis untuk memperhatikan dan meningkatkan keberlanjutan bisnisnya. Hal ini disebabkan oleh

fakta bahwa keberlanjutan yang kuat akan memungkinkan bisnis untuk mencapai profitabilitas di atas rata-rata dan akan meningkatkan kekayaan pemegang saham, sehingga meningkatkan kepercayaan pemegang saham dalam bisnis. Menurut Azizah, A. N. (2022), *Sustainability* sering menghasilkan tiga pilar: keberlanjutan ekonomi, sosial, dan lingkungan (*environmental, social, dan economic sustainability*). Menurut Handayani (2021), *Financial Sustainability* adalah kapasitas organisasi atau bisnis untuk menghasilkan pendapatan dengan mempertahankan proses produktifnya pada tingkat tingkat yang stabil atau lebih besar untuk mencapai suatu tujuan. Investor lebih cenderung berinvestasi pada perusahaan yang melakukan kegiatan CSR (*Corporate Social Responsibility*) karena diyakini bahwa pelaksanaan aksi sosial dan kegiatan peduli lingkungan dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

Penerapan *Triple Bottom Line* atau *people, profit, and environment*, digunakan peneliti dalam penelitian ini untuk mengkaji implementasi program CSR. Perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada pemegang saham dengan menghasilkan keuntungan yang besar, sebagaimana konsep *Triple Bottom Lines*. Bisnis perlu menyadari bahwa taruhan pemangku kepentingan tidak akan lepas dari keuntungan yang mereka buat, baik secara langsung maupun tidak langsung. Sebagian dari keuntungan perusahaan seharusnya dialokasikan untuk kepentingan pemangku kepentingan dalam anggaran. Karena kehidupan sosial di Bali erat kaitannya dengan budaya yang sangat menjunjung tinggi hubungan antara manusia dengan Tuhan, lingkungan, dan tentunya dengan sesama manusia, pelaksanaan CSR disesuaikan dengan budaya masyarakat Bali. Budaya Tri Hita Karana adalah salah satu yang terhubung dalam hal ini. Tri Hita Karana terdiri dari tiga kata: tri, hita, dan Karana.

Masing-masing kata tersebut memiliki makna tiga, kebahagiaan atau kemakmuran, dan sebab. Makna Tri Hita Karana (THK) dapat diringkas sebagai “tiga unsur yang menyebabkan kemakmuran dan kebahagiaan”. Hubungan yang harmonis antara manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa, atau Parhyangan; hubungan yang harmonis antara manusia dengan manusia, atau pawongan; dan hubungan yang harmonis antara manusia dengan lingkungan alam, atau palemahan, merupakan tiga komponen Tri Hita Karana. Oleh karena itu, lingkungan menjadi fokus penelitian ini, yang berlandaskan pada Tri Hita Karana. Dengan diterapkannya Tri Hita Karana dalam kepengurusan LPD, diharapkan akan tercapai kerukunan dan persatuan di lingkungan LPD maupun antara LPD dengan lingkungan sekitarnya. internal LPD maupun antara LPD dengan pihak luar.

Financial Sustainability perusahaan adalah keberlanjutan keuangan. Kinerja perusahaan sangat dipengaruhi oleh keberlanjutan ini. Tujuan sosial dan lingkungan harus didahulukan dari tujuan bisnis bagi LPD untuk mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan. Mutiarawati, T., & Sudarmo, S. Pada tahun 2021 mengungkapkan bahwa Teori pemangku kepentingan menunjukkan bahwa kegiatan dan kinerja yang berkelanjutan akan meningkatkan nilai jangka panjang perusahaan atau organisasi dengan memenuhi tanggung jawab sosial perusahaan, tanggung jawab lingkungan, dan reputasinya. Di Bali, tata krama desa memisahkan pengelolaan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) mengakibatkan konflik keagenan. Konflik keagenan terjadi ketika individu dalam posisi yang berlawanan bersedia mengorbankan tujuan utama bisnis untuk mengejar kepentingan pribadi mereka sendiri. Dalam tata kelola yang disebut juga *Good Corporate Governance*, upaya-upaya harus dilakukan untuk mengurangi

kemungkinan terjadinya konflik keagenan. Kegiatan ini diharapkan dapat membantu kinerja Lembaga Perkreditan Desa (LPD) lebih baik sekaligus mengurangi konflik yang mungkin timbul antara agen dan prinsipal atau individu lain. Transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan keadilan harus lima prinsip dasar tata kelola perusahaan yang digariskan Putra, (2020).

Transparansi adalah prinsip pertama tata kelola perusahaan. Perusahaan harus menyediakan informasi yang material dan relevan dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh pemangku kepentingan untuk menjaga objektivitas dalam operasi bisnis (Putra, 2020). Lembaga Perkreditan Desa (LPD) harus menjalankan usahanya secara objektif, profesional, dan transparan untuk menjaga kepentingan pelanggan. Penelitian Dewi dan Dwijaputri tahun 2014, penelitian Hindistari dan Dwijaputri tahun 2016, penelitian Mahaendrayasa dan Dwijaputri tahun 2017, penelitian Sastra dan Erawati tahun 2017, penelitian Andreana dan Wirajaya penelitian tahun 2018, penelitian Paramita tahun 2018, dan penelitian Suryantara tahun 2018 menunjukkan bahwa transparansi meningkatkan kinerja. Namun, Putra et al. (2016) penelitian menunjukkan bahwa kinerja dipengaruhi secara negatif oleh transparansi. Hal ini berbeda dengan temuan penelitian Astuti dari tahun 2013 dan penelitian Putra dan Putri dari tahun 2017, yang menunjukkan bahwa transparansi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Prinsip kedua tata kelola perusahaan adalah akuntabilitas. Menurut Putra (2020) akuntabilitas berarti memiliki pemahaman yang jelas tentang fungsi-fungsi yang ada dalam organisasi serta bagaimana mempertanggungjawabkannya secara transparan dan adil. Pradnyaswari dan Putri (2016), Sastra dan Erawati (2017), Putri dan Putra (2017),

Andreana dan Wirajaya (2018), Sawitri dan Ramantha (2018), dan Suryantara (2018) menunjukkan bahwa akuntabilitas dan kinerja saling mendukung berkorelasi positif. Menurut Heski et al. (2017), akuntabilitas berdampak negatif terhadap kinerja. Sari dan Puspa memperoleh berbagai temuan penelitian pada tahun 2017, dan Yulinda menunjukkan pada tahun 2019 bahwa akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap kinerja.

Kinerja Lembaga Perkreditan Desa (LPD) diduga dipengaruhi oleh prinsip tanggung jawab tata kelola perusahaan. Kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, kebijakan internal perusahaan, dan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan merupakan komponen tanggung jawab. Tanggung jawab berpengaruh positif terhadap kinerja, menurut penelitian Sandraningsih dan Dwijaputri (2015), Mahaendrayasa dan Dwijaputri (2017), Andreana dan Wirajaya, Sawitri dan Ramantha, Suryantara dan Wirawan dan Dwijaputri (2018). Sebaliknya, Ardhiarisca (2012) dan Luwih dan Muliarta (2018) menemukan bahwa kinerja seseorang menurun ketika mereka dimintai pertanggungjawaban. Namun, sebuah studi tahun 2017 oleh Putri, Putra, dan Sari menemukan bahwa tanggung jawab tidak berpengaruh pada kinerja.

Independensi merupakan prinsip tata kelola perusahaan yang keempat. Pada tahun 2020, Putra mengatakan bahwa independensi memiliki unsur independensi dari pengaruh pihak lain dan objektivitas dalam menjalankan tanggung jawabnya. Lembaga Perkreditan Desa (LPD) harus dikelola secara independen sehingga tidak ada yang dapat mengganggu dan tidak Aparat perusahaan atau jajaran di bawahnya dapat saling mengontrol. Wirajaya pada tahun 2018 sampai pada kesimpulan bahwa kemerdekaan

berpengaruh positif terhadap kinerja. Penelitian Sari (2017) menghasilkan hasil yang kontradiktif, dengan Sastra dan Erawati (2017) menyimpulkan bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap kinerja.

Prinsip kelima *corporate governance* adalah *fairness*. *Equal opportunity and fair treatment* merupakan dua aspek *fairness* yang bersifat proporsional. Berdasarkan prinsip *fairness* dan kesetaraan, Lembaga Perkreditan Desa (LPD) harus selalu memperhatikan kepentingan pemegang saham, nasabah, dan pemangku kepentingan lainnya dalam menjalankan operasinya (Putra, 2020). Keadilan berdampak positif terhadap kinerja, menurut penelitian Setyawan dan Putri pada 2013, Andreana dan Wirajaya, Sawitri dan Ramantha, Suparsabawa dan Kustina dan Suryani pada tahun 2018, dan lain-lain. Sementara itu, penelitian Hati dan Arumrasmy (2017) menunjukkan bahwa *fairness* berdampak negatif terhadap kinerja. Namun, temuan penelitian yang dilakukan oleh Sastra dan Erawati (2017) dan Putri dan Putra (2017) menunjukkan bahwa kinerja tidak berpengaruh terhadap *fairness*.

Ada 34 Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Abiansemal. Pada tahun 2021, enam LPD ditemukan tidak sehat, dan satu LPD ditemukan tidak aktif. Selain kredit dan manajemen yang buruk atau nasabah yang meminjam uang tetapi tidak pernah mengembalikannya dan menggunakannya untuk keperluan pribadi, penyebaran sumber daya manusia (SDM) menjadi salah satu penyebab Lembaga Perkreditan Desa (LPD) tidak sehat bahkan tidak ada.

Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Bali telah mengalami kemajuan yang signifikan sejak didirikan pada tahun 1984. Namun kemajuan ini juga dibarengi dengan masalah manajemen, seperti kasus korupsi yang dilakukan oleh mantan Bendahara

Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Bangli. Pengeluaran perjudian sebesar 1,9 miliar dilaporkan di Punapi-Bali pada 17 Juni 2022. Bendahara LPD Langgahan menangani kasus korupsi berikutnya, yang memiliki nilai nominal 3 miliar dan dilaporkan di Tribun-Bali pada 15 Juni 2022.

Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Abiansemal menjadi subjek penelitian ini, dan kejadian serupa juga terjadi di sana. Kasus tersebut menyangkut tindak pidana korupsi, penyimpangan, dan penyalahgunaan wewenang dalam pengelolaan keuangan LPD Sangeh dengan nominal Nilai 70 miliar yang dilakukan manajemen (Detik-Bali, 2 Juni 2022). Menurut Lintascakrawalanews, 5 Juni 2020, kasus korupsi kembali terjadi di Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Ambengan.

Banyaknya desa adat di Bali tercermin dari berdirinya Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Perkembangan kecamatan Abiansemal telah memberikan dampak yang signifikan terhadap aspek fisik dan sosial ekonomi daerah, yang keduanya dianggap memiliki potensi kemajuan. Perlu adanya sarana dan organisasi yang dapat membantu masyarakat lokal dan diharapkan mampu menjadi modal untuk mengunjungi segala perubahan agar tidak terjadi kegiatan negatif dari hasil proses pembangunan. LPD di Abiansemal Kabupaten perlu mematuhi prinsip-prinsip tata kelola perusahaan jika ingin memaksimalkan manfaat keberadaannya dan memastikan kelangsungan keuangan jangka panjangnya melalui peningkatan kinerja keuangan. Masalah Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Bali dan hasil yang tidak konsisten dari penelitian sebelumnya mengenai pengaruh *corporate governance* terhadap *Finance Sustainability* melalui *financial performance service* sebagai batu loncatan untuk penelitian ini. Penulis didorong untuk mengevaluasi kembali Pengaruh *Corporate*

Governance terhadap Kinerja Keuangan dan *Financial Sustainability* pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Abiansemal.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian sebagai berikut:

- 1) Apakah *Corporate Governance* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Abiansemal?
- 2) Apakah *Corporate Governance* berpengaruh terhadap *Finance Sustainability* Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Abiansemal?
- 3) Apakah Kinerja Keuangan Berpengaruh terhadap *Finance Sustainability* Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Abiansemal?
- 4) Apakah *Corporate Governance* melalui Kinerja Keuangan mampu mempengaruhi *Finance Sustainability* Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Abiansemal?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, tujuan penelitian ini adalah:

- 1) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Abiansemal.
- 2) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Corporate Governance* terhadap *Finance Sustainability* Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Abiansemal.

- 3) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Kinerja Keuangan terhadap *Finance Sustainability* Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Abiansemal.
- 4) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Corporate Governance* melalui Kinerja Keuangan terhadap *Finance Sustainability* Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Abiansemal.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat yang berarti dalam aspek teoritis maupun praktis, yaitu sebagai berikut.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pada Ilmu Akuntansi yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1) *Resource Based View Theory* (RBV)

Memberikan bukti empiris terhadap teori *Resource Based View* dalam kaitan penggunaan *Corporate Governance* yang terdiri dari Transparansi, Akuntabilitas, Tanggung jawab, Independensi dan kewajaran yang merupakan aset tidak berwujud diharapkan dapat meningkatkan kinerja keuangan dan *financial sustainability* perusahaan.

- 2) Hasil penelitian ini mengembangkan pemikiran secara teoritis dilihat dari pengukuran *Corporate Governance* dalam organisasi dan dikaitkan dengan kemampuan menghasilkan penjualan untuk meningkatkan kinerja keuangan sehingga mampu meningkatkan *financial sustainability*. Selain itu mengembangkan penelitian sebelumnya dengan meneliti hubungan komponen

Corporate Governance yaitu Transparansi, Akuntabilitas, Tanggung jawab, Independensi dan kewajiban secara bersama-sama terhadap Kinerja keuangan dan *financial sustainability*.

1.4.2 Kegunaan Empiris

Memberikan masukan secara umum kepada pengelola atau pengambil strategi kebijakan *Financial* organisasi mengenai pentingnya peran komponen Corporate Governance yaitu Transparansi, Akuntabilitas, Tanggung jawab, Independensi dan kewajiban. Serta dampaknya terhadap kinerja keuangan dan *financial sustainability* perusahaan. Penelitian ini diharapkan menjadi bahan informasi kepada pihak-pihak terkait khususnya pengelola LPD di Kecamatan Abiansemal mengenai:

- 1) Pentingnya perencanaan dan pemanfaatan *Corporate Governance* yang mampu meningkatkan Kinerja keuangan perusahaan sehingga *sustainability* perusahaan bisa terus terjaga.
- 2) Pentingnya pemanfaatan *Corporate Governance* untuk peningkatan kinerja keuangan yang dalam jangka panjang mampu menjaga *sustainability* perusahaan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori *Resource-Based View (RBV)*

Perkembangan atau evolusi dari teori *Resource-Based View (RBV)* diawali oleh pendapat Penrose (1959) yang memandang perusahaan merupakan suatu organisasi yang mengelola berbagai sumberdaya yang bersifat produktif. Berbagai sumberdaya yang dikelola ada yang bersifat material dan ada pula yang bersifat tidak material, ada yang berwujud, ada pula yang tidak berwujud. Penrose (1959) juga mengemukakan bahwa sumberdaya material dan sumber daya manusia yang sama bisa dikombinasikan dengan cara yang berbeda antara satu perusahaan dengan perusahaan yang lain, tergantung pada ide-ide yang mendasari penggunaannya.

Berdasarkan definisi yang dikemukakan oleh Penrose (1959) tentang perusahaan, kemudian Wernerfelt (1984) mengemukakan pandangan yang berbasis pada sumberdaya yang dimiliki oleh perusahaan (*resources-based view*) saat perusahaan mengembangkan strategi usaha yang dapat menciptakan keunggulan bersaing secara berkesinambungan (*sustainable competitive advantage*). Model keunggulan bersaing pertama kali dikemukakan oleh Michael M. Porter tahun 1980. Porter menjelaskan dua isu strategis yang berhubungan sangat erat dengan upaya-upaya perusahaan dalam memperoleh laba. Pertama, perusahaan harus bisa memilih jenis industri yang akan ditekuninya.

Kedua, perusahaan harus bisa memilih posisi dan menentukan strategi bersaing (fokus, strategi diferensiasi, atau strategi kepemimpinan harga) yang tepat yang kemudian membuatnya mampu mengungguli pesaing pada jenis industri yang sama.

Seiring dengan semakin meluasnya penerimaan pendapat Penrose (1959) dan Warnerfelt (1984), maka riset-riset mengenai perilaku sumberdaya yang dimiliki oleh perusahaan semakin intensif dilakukan. Rurmelt (1984) mengusulkan untuk memperhatikan berbagai sumberdaya yang dimiliki oleh perusahaan saat akan mengembangkan strategi, karena pada hakekatnya perusahaan adalah merupakan sekumpulan sumberdaya, baik yang berwujud maupun tak berwujud. Anatan & Elitan (2009) menjelaskan bahwa banyak riset dalam sepuluh tahun terakhir yang berusaha mengkombinasikan dan mengintegrasikan dua sudut pandang (internal dan eksternal) dalam menganalisis dan mengembangkan strategi usaha. Hal tersebut tidak lepas dari anggapan bahwa keunggulan kompetitif perusahaan membutuhkan adanya pamadanan (*matching*) antara kapabilitas internal organisasi dengan perubahan kondisi eksternal.

Pendekatan RBV tentang keunggulan kompetitif yang menyatakan bahwa sumberdaya internal lebih penting dibandingkan dengan faktor eksternal dalam mencapai dan mempertahankan keunggulan kompetitif ditolak oleh penelitian lain. Effendi (2008) meneliti pengaruh lingkungan internal dan eksternal pada industri perbankan di Indonesia. Hasilnya justru lingkungan eksternal yang lebih berpengaruh terhadap kinerja perbankan. Barney (1991) menyatakan bahwa kinerja organisasi pada dasarnya ditentukan oleh sumberdaya internal.

Fahy (2000) menyatakan bahwa faktor-faktor spesifik perusahaan lebih penting dibandingkan dengan lingkungan atau karakteristik struktur industri untuk menghasilkan kinerja superior. Barney *et al* (2001) juga menjelaskan bahwa perusahaan memiliki sumberdaya strategis yang heterogen dan sulit untuk ditiru. *“The RBV identifies four key resource attributes needed for potencial sustainable competitive advantage: value, rarity, imperfect imitability, and non-substituability.*

Barney (1991) menjelaskan bahwa teori RBV saat ini merupakan teori yang sangat membantu dalam perumusan strategi dan telah mendapatkan sejumlah perhatian yang signifikan dalam literature manajemen strategik. Teori RBV menjadi sangat penting bagi penelitian dengan objek strategi untuk mengkaji cara perusahaan untuk mengembangkan sumberdaya strategis sebagai sebuah keunggulan bersaing. Tingkat keberhasilan sebuah organisasi dalam meningkatkan kinerja, sangat dipengaruhi oleh tingkat keunggulan kompetitif yang dimilikinya dan kemampuan berkelanjutan untuk mempertahankan keunggulan tersebut (Barney, 1991; Hart, 1995; Price dan Stoica, 2015, Barasa, 2017).

2.1.2 Teori Stakeholder

Konsep tanggung jawab sosial perusahaan telah mulai dikenal sejak awal 1970an, yang secara umum dikenal dengan stakeholder theory artinya sebagai kumpulan kebijakan pada praktik yang berhubungan dengan stakeholder, nilai-nilai, pemenuhan ketentuan hukum, penghargaan masyarakat dan lingkungan, serta komitmen dunia usaha untuk kontribusi dalam pembangunan secara berkelanjutan. *Stakeholder theory* dimulai dengan asumsi bahwa nilai (*value*) secara eksplisit dan tak dipungkiri merupakan bagian dari kegiatan usaha. (Freeman, et al.: 2002 dalam Waryanti: 2009). Teori *stakeholder* mengatakan bahwa perusahaan bukanlah

entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri namun harus memberikan manfaat bagi stakeholdernya. Dengan demikian keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh *stakeholder* kepada perusahaan tersebut (Ghozali dan Chariri: 2007). Menurut untung dalam Waryanti (2009)., Tanggung jawab sosial perusahaan seharusnya melampaui tindakan memaksimalkan laba untuk kepentingan pemegang saham (*stakeholder*), namun lebih luas lagi bahwa kesejahteraan yang dapat diciptakan oleh perusahaan sebetulnya tidak etrbatas kepada kepentingan *stakeholder*, yaitu semua pihak yang mempunyai keterkaitan atau klaim terhadap perusahaan. Mereka adalah pemasok, pelanggan, pemerintah, masyarakat lokal, *investor*, karyawan, kelompok politik dan asosiasi perdagangan. Seperti halnya pemegang saham yang mempunyai hak terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan, *stakeholder* juga mempunyai hak terhadap perusahaan. (Waryanti:2009)

Atas dasar argument diatas, teori *stakeholder* umunya berkaitan dengan cara-cara yang digunakan perusahaan untuk mencari *stakeholder* (Gray. Et, al., 1997 dalam Gozali dan Chariri, 2007) Ullman dan Ghozali dan Chariri (2007), mengatakan bahwa strategi aktif adalah apabila perusahaan berusaha memperngaruhi hubungan organisasinya dengan *stakeholder* yang dipandang berpengaruh/penting. Sedangkan perusahaan yang mengadopsi strategi pasif cenderung tidak terus menerus memonitor aktivitas *stakeholder* dan secara sengaja dan tidak mencaru strategi optimal untuk menarik perhatian terhadap stakeholder adalah rendahnya tingkat pengukapan informasi sosial dan rendahnya kinerja sosial perusahaan.

2.1.3 Pengertian *Corporate Governance*

Menurut Keputusan Menteri BUMN Nomor Kep-117/M-MBU/2002 tata kelola perusahaan atau *good corporate governance* adalah suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ BUMN untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholder* lainnya, berlandaskan peraturan perundangan dan nilai-nilai etika. Berdasarkan definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa *corporate governance* adalah suatu sistem yang mengatur hubungan antara pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholder*) demi tercapainya tujuan organisasi. *Corporate Governance* dibuat untuk mencegah terjadinya kesalahan-kesalahan antara hubungan tersebut. Terdapat lima prinsip utama yang penting dalam *Corporate Governance* yaitu keadilan (*fairness*), transparansi (*transparency*), kemandirian (*independency*), akuntabilitas (*accountability*), dan pertanggungjawaban (*responsibility*).

2.1.4 Kinerja Keuangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD)

Menurut Zarkasyi (2008:48) kinerja merupakan sesuatu yang dihasilkan atau hasil kerja yang dicapai dari suatu usaha organisasi dalam periode tertentu dengan mengacu pada standar yang ditetapkan. Pengertian kinerja (prestasi kerja) adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya didasarkan atas kecakapan, pengalaman, kesungguhan, serta waktu (Mangkunegara, 2010:9).

Penilaian kinerja adalah suatu penilaian yang dilakukan kepada pihak manajemen perusahaan baik para karyawan maupun manajer yang selama ini telah

melakukan pekerjaannya (Fahmi, 2018:65). Pengukuran kinerja bertujuan untuk membantu manajer menilai pencapaian suatu strategi melalui alat ukur Financial dan nonFinancial. Sistem pengukuran kinerja dapat dijadikan sebagai alat pengendalian organisasi, karena pengukuran kinerja diperkuat dengan menetapkan *reward and punishment system*. Pengukuran kinerja dilakukan untuk memenuhi tiga maksud. Pertama, pengukuran kinerja dimaksudkan untuk membantu memperbaiki kinerja organisasi. Ukuran kinerja dimaksudkan untuk dapat membantu organisasi berfokus pada tujuan dan sasaran unit kerja. Hal ini pada akhirnya akan meningkatkan efisiensi dan efektivitas organisasi dalam pemberian pelayanan. Kedua, ukuran kinerja digunakan untuk pengalokasian sumber daya dan pembuatan keputusan. Ketiga, ukuran kinerja dimaksudkan untuk mewujudkan pertanggungjawaban dan memperbaiki komunikasi kelembagaan (Mardiasmo, 2009:121).

Kinerja perusahaan dapat dinilai melalui berbagai macam indikator atau variabel untuk mengukur keberhasilan perusahaan, pada umumnya berfokus pada informasi kinerja yang berasal dari laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut bermanfaat untuk membantu investor, kreditor, calon investor dan pengguna lainnya dalam rangka membuat keputusan investasi, keputusan kredit, analisis saham serta menentukan prospek suatu perusahaan di masa yang akan datang. Penilaian kinerja perusahaan dilakukan bertujuan untuk memotivasi karyawan dalam mencapai sasaran organisasi dan dalam mematuhi standar perilaku yang ditetapkan sebelumnya agar tercapai tujuan perusahaan yang baik. Melalui penilaian kinerja, maka perusahaan dapat memilih strategi dan struktur keuangannya.

Kinerja Lembaga Perkreditan Desa (LPD) dikatakan baik pada saat penilaian keseluruhan aspek keuangan maupun manajemen yang dilakukan berpredikat “Sehat”, dan tingkat kesehatan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) pada dasarnya dinilai dengan pendekatan kualitatif atas lima faktor yang berpengaruh terhadap kondisi dan perkembangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) sebagai lembaga keuangan, yaitu: (1) permodalan (*capital*), (2) kualitas aktiva produktif (*asset*), (3) rentabilitas (*earning*), dan (4) likuiditas (*liquidity*), keempat faktor yang digunakan untuk menilai kesehatan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) ini lebih dikenal dengan analisis CAEL. Lembaga Perkreditan Desa berfungsi sebagai salah satu wadah kekayaan desa yang berupa uang atau surat berharga lainnya menjalankan fungsinya dalam bentuk usaha-usaha ke arah peningkatan taraf hidup krama desa dan dalam kegiatan usahanya banyak menunjang pembangunan desa. Usaha-usaha dilakukan dengan tujuan untuk mendorong pembangunan ekonomi masyarakat desa melalui tabungan yang terarah serta penyaluran modal yang efektif, memberantas praktek ijon, gadai gelap, dan lain-lain yang dapat dipersamakan dengan itu di pedesaan, menciptakan pemerataan dan kesempatan berusaha bagi warga desa dan tenaga kerja di pedesaan, meningkatkan daya beli, melancarkan lalu lintas pembayaran dan peredaran uang di pedesaan. Adapun salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja yaitu Kinerja keuangan. Kinerja Keuangan merupakan salah satu alat ukur yang digunakan untuk mengukur suatu kualitas perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dan diukur dengan menganalisis suatu laporan keuangan perusahaan (Zarkasyi, 2008:48). Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diartikan sebagai prospek atau masa depan, pertumbuhan, dan potensi perkembangan yang baik bagi perusahaan. Informasi

kinerja keuangan diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi, yang mungkin dikendalikan di masa depan dan untuk memprediksi kapasitas produksi dari sumber daya yang ada. Pimpinan perusahaan atau manajemen sangat berkepentingan terhadap laporan keuangan yang telah dianalisis, karena hasil tersebut dapat dijadikan sebagai alat dalam pengambilan keputusan lebih lanjut untuk masa yang akan datang. Dengan menggunakan analisis rasio, berdasarkan data dari laporan keuangan, akan dapat diketahui hasil-hasil *Financial* yang telah dicapai di waktu-waktu yang lalu, dapat diketahui kelemahan-kelemahan yang dimiliki perusahaan, serta hasil-hasil yang di anggap cukup baik. Kinerja keuangan biasanya diukur dengan menggunakan rasio-rasio keuangan dan analisis CAEL.

2.1.5 Pengertian *Financial Sustainability*

Sustainability memiliki arti sebagai kemampuan perusahaan untuk meningkatkan pendapatannya secara stabil (Adams *et al*, 2010). *Sustainability* merupakan ukuran dari kemampuan organisasi untuk memenuhi misinya dan melayani *stakeholders* dari waktu ke waktu. Penting bagi sebuah perusahaan untuk memperhatikan keberlangsungan usahanya. *Sustainability* yang kuat akan memungkinkan perusahaan untuk mencapai profitabilitas diatas rata-rata dan meningkatkan kekayaan pemegang saham (Adams *et al*, 2010). Menurut Adams (2006) *sustainability* sering mengarah pada tiga pilar dari *sustainability* yaitu *environmental*, *social*, dan *economic sustainability*. Untuk dapat meraih *environmental* dan *social sustainability* maka perusahaan membutuhkan dana. Dana akan diperoleh ketika perusahaan telah mencapai *economic sustainability* terlebih dahulu. Doanne dan Mac Gilivrary (2001) mengasumsikan bahwa

economic sustainability terkait secara integral dengan hasil lingkungan dan sosial yang dicapai sebuah organisasi. Sementara kinerja keuangan dan ekonomi yang baik dapat berarti bahwa perusahaan bertahan dalam jangka pendek, namun tidak menjamin masa depan ekonomi jangka panjang, juga tidak menjamin hasil lingkungan atau sosial yang positif. Jika prediksi mengenai *sustainable development* akurat, mengabaikan masalah lingkungan dan sosial mungkin merupakan penghalang bagi kelangsungan hidup jangka panjang baik ditingkat mikro maupun makro. Akibatnya, perusahaan-perusahaan yang dapat secara efektif mengelola lingkungan dan sosial mereka juga akan membantu membuat dirinya berkelanjutan secara ekonomi. *Financial sustainability* itu sendiri merupakan kemampuan sebuah organisasi untuk memobilisasi, mengelola dan secara efisien menggunakan sumber dayanya (keuangan, sumber daya manusia dan misi) secara handal untuk mencapai inti tujuan. *Financial sustainability* juga diartikan sebagai kemampuan suatu organisasi untuk membandingkan semua biaya dengan uang atau pendapatan yang diterima dari kegiatan yang dilakukan (Almilia. 2009). Leon (2001) menyampaikan bahwa *financial sustainability* merupakan kapasitas sebuah organisasi untuk mendapatkan penghasilan dalam mempertahankan proses produktifnya pada tingkat yang stabil atau lebih untuk menghasilkan sebuah hasil.

2.1 Penelitian Sebelumnya

Putra, (2020) melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Modal Intelektual dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Kinerja Lembaga Perkreditan Desa” yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif permodalan intelektual dan tata kelola perusahaan terhadap kinerja lembaga kredit desa . Astuti (2013) melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi dan Fungsi

Pemeriksaan Intern Terhadap Kinerja Pemerintahan Daerah”. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah akuntabilitas, transparansi dan fungsi pemeriksaan intern, dengan variabel terikat kinerja pemerintahan daerah. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasilnya mengemukakan bahwa akuntabilitas dan transparansi tidak berpengaruh terhadap kinerja pemerintahan daerah, sedangkan fungsi pemeriksaan intern berpengaruh terhadap kinerja Pemerintahan Daerah.

Setyawan dan Putri (2013) meneliti tentang “Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung”. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi dan kewajaran. Sedangkan variabel terikatnya kinerja keuangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana. Hasilnya mengemukakan bahwa transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi dan kewajaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung.

Bulandari dan Damayanthi (2014) melakukan penelitian tentang “Pengaruh Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance* pada Kinerja Keuangan Lembaga Perkreditan Desa di Kabupaten Badung”. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi dan kewajaran. Sedangkan variabel terikatnya kinerja keuangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Hasil dari penelitian ini adalah secara positif keterbukaan, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independensi dan kewajaran berpengaruh terhadap kinerja keuangan Lembaga Perkreditan Desa Kabupaten Badung.

Dewi dan Dwijaputri (2014) meneliti mengenai “Pengaruh Penerapan Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) pada Kinerja Keuangan Lembaga Perkreditan Desa Kabupaten Gianyar Bali”. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi dan kewajaran. Sedangkan variabel terikatnya kinerja keuangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear sederhana. Hasilnya diketahui bahwa transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi dan kewajaran berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan Lembaga Perkreditan Desa Di Kabupaten Gianyar.

Sandraningsih dan Dwijaputri (2015) melakukan penelitian tentang “Pengaruh Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap Kinerja Keuangan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung”. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi dan kewajaran. Sedangkan variabel terikatnya kinerja keuangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa prinsip-prinsip *transparency*, *accountability*, *responsibility*, *independency*, dan *fairness* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung.

Hindistari dan Dwijaputri (2016) melakukan penelitian tentang “Pengaruh Penerapan Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance* pada Kinerja Bank Perkreditan Rakyat Kabupaten Gianyar”. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi dan kewajaran. Sedangkan variabel terikatnya kinerja Bank Perkreditan Rakyat. Teknik analisis

data yang digunakan adalah regresi berganda. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa penerapan prinsip-prinsip *good corporate governance* yang meliputi transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi serta kewajaran berpengaruh positif pada kinerja Bank Perkreditan Rakyat Kabupaten Gianyar.

Pradnyaswari dan Putri (2016) melakukan penelitian tentang “Pengaruh Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance* pada Kinerja Keuangan Koperasi Di Kabupaten Klungkung”. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi dan kewajaran. Sedangkan variabel terikatnya kinerja keuangan Koperasi. Analisis regresi linier berganda digunakan sebagai teknik analisis data. Hasil pengujian hipotesis menyatakan bahwa transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi dan kewajaran berpengaruh positif pada Kinerja Keuangan Koperasi di Kabupaten Klungkung.

Mahaendrayasa dan Dwijaputri (2017) melakukan penelitian tentang “Pengaruh Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance* (*transparency, accountability, responsibility, independency, dan fairness*) terhadap Kinerja Keuangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kota Denpasar”. Variabel bebasnya yaitu *transparency, accountability, responsibility, independency, dan fairness*. Sedangkan variabel terikatnya kinerja keuangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa prinsip-prinsip *Good Corporate Governance: accountability, independency, dan fairness* berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan *transparency* dan *responsibility* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan LPD di Kota Denpasar.

Putri dan Putra (2017) melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance*, Motivasi dan Budaya Organisasi terhadap Kinerja Karyawan”. Variabel bebasnya yaitu transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, kewajaran, motivasi dan budaya organisasi, sedangkan variabel terikatnya kinerja karyawan. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akuntabilitas, independensi, motivasi dan budaya organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan. Sedangkan prinsip transparansi, responsibilitas dan kewajaran tidak berpengaruh terhadap kinerja karyawan.

Sari (2017) melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Lembaga Perkreditan Desa di Kabupaten Badung Utara”. Variabel bebas yang digunakan adalah transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi dan kewajaran dan variabel terikat yang digunakan adalah kinerja Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa transparansi dan kewajaran berpengaruh positif terhadap kinerja Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kabupaten Badung Utara. Akan tetapi akuntabilitas, responsibilitas dan independensi tidak berpengaruh terhadap kinerja Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kabupaten Badung Utara.

Sastra dan Erawati (2017) melakukan penelitian tentang “Pengaruh Penerapan Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance* yaitu Transparansi, Akuntabilitas, Responsibilitas, Independensi, Kewajaran Dan Budaya *Tri Hita Karana (THK)* Pada Kinerja Keuangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Kecamatan Abiansemai Kabupaten Badung”. Variabel bebasnya yaitu transparansi,

akuntabilitas, responsibilitas, independensi, kewajaran dan budaya *Tri Hita Karana* (THK). Sedangkan variabel terikatnya kinerja keuangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier berganda. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan prinsip transparansi, prinsip akuntabilitas dan budaya *Tri Hita Karana* (THK) berpengaruh positif signifikan secara parsial pada kinerja keuangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD), sedangkan prinsip responsibilitas, independensi dan kewajaran tidak berpengaruh signifikan secara parsial pada kinerja keuangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD).

Andreana dan Wirajaya (2018) melakukan penelitian tentang “Pengaruh *Transparency, Accountability, Responsibility, Independency*, dan *Fairness* Pada Kinerja Keuangan Lembaga Perkreditan Desa”. Variabel bebasnya adalah *Transparency, Accountability, Responsibility, Independency*, dan *Fairness*. Sedangkan variabel terikatnya adalah kinerja keuangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Teknik analisis data yaitu analisis regresi berganda. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis didapatkan hasil bahwa *Transparency, Accountability, Responsibility, Independency*, dan *Fairness* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kabupaten Klungkung.

Luwih dan Muliarta (2018) melakukan penelitian tentang “Pengaruh Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance* dan Pertumbuhan Aset Pada Kinerja Keuangan”. Variabel bebasnya yaitu transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, kewajaran dan pertumbuhan aset. Sedangkan variabel terikatnya adalah kinerja keuangan. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responsibilitas berpengaruh negatif

terhadap kinerja keuangan. Sedangkan transparansi, akuntabilitas, independensi, kewajaran dan pertumbuhan aset tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Paramita (2018) melakukan penelitian tentang “Pengaruh Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja The Atanaya Hotel Bali”. Variabel bebasnya yaitu transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi dan kewajaran. Sedangkan variabel terikatnya adalah kinerja The Atanaya Hotel Bali. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran berpengaruh positif terhadap kinerja The Atanaya Hotel Bali.

Sawitri dan Ramantha (2018) melakukan penelitian tentang “Pengaruh Penerapan Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance* pada Kinerja Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Di Kota Denpasar”. Variabel bebas yang digunakan adalah transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi dan kewajaran sedangkan variabel terikat yang digunakan adalah kinerja Bank Perkreditan Rakyat. Hasil penelitian menunjukan bahwa meliputi transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi dan kewajaran berpengaruh positif pada kinerja Bank Perkreditan Rakyat di Kota Denpasar.

Suparsabawa dan Kustina (2018) melakukan penelitian tentang “Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* dan Budaya Tri Hita Karana terhadap Kinerja Manajerial Lembaga Perkreditan Desa (LPD)”. Variabel bebasnya yaitu transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, kewajaran dan budaya Tri Hita Karana. Sedangkan variabel terikatnya kinerja manajerial Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Hasil penelitian menunjukkan bahwa transparansi,

akuntabilitas, responsibilitas, independensi, kewajaran dan budaya Tri Hita Karana berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial LPD di Kecamatan Kuta Selatan.

Suryani (2018) melakukan penelitian tentang “Pengaruh Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kecamatan Abiansemal Dan Petang”. Variabel bebas yang digunakan adalah transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi dan kewajaran dan variabel terikat yang digunakan adalah kinerja LPD. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prinsip-prinsip *good corporate governance* yang meliputi transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran berpengaruh positif terhadap kinerja Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Abiansemal dan Petang.

Suryantara (2018) melakukan penelitian tentang “Pengaruh Prinsip *Good Corporate Governance* Dan Filosofi Tri Hita Karana Terhadap Kinerja Keuangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD)”. Variabel bebas yang digunakan adalah transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, kewajaran dan Tri Hita Karana sedangkan variabel terikat yang digunakan adalah kinerja keuangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Teknik analisis yang digunakan adalah *multiple regression analysis* (regresi linier berganda). Hasil peneltian ini menunjukan bahwa variabel transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, kewajaran dan filosofi Tri Hita Karana berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD).

Wirawan dan Dwijaputri (2018) melakukan penelitian tentang “Pengaruh Penerapan Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance* dan Manajemen Risiko

pada Kinerja Keuangan Koperasi di Kabupaten Gianyar”. Variabel bebasnya yaitu transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, kewajaran dan manajemen risiko. Sedangkan variabel terikatnya adalah kinerja keuangan Koperasi. Analisis regresi linier berganda digunakan teknik analisis data. Hasil pengujian hipotesis menyatakan bahwa transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi dan kewajaran berpengaruh positif dan manajemen risiko berpengaruh negatif pada kinerja keuangan koperasi di Kabupaten Gianyar.

Puspa dan Yulinda (2019) meneliti tentang “Pengaruh Penerapan Prinsip *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Non-Kuangan Pada Perusahaan B’right PLN Batam”. Variabel bebas yang digunakan adalah transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi dan kewajaran dan variabel terikat yang digunakan adalah kinerja non-keuangan. Berdasarkan hasil uji t menunjukkan hipotesis *transparency* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja non-keuangan, hipotesis *accountability* berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja non-keuangan, hipotesis *responsibility* berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja non-keuangan, hipotesis *independency* berpengaruh signifikan terhadap kinerja non-keuangan dan hipotesis *fairness* berpengaruh signifikan terhadap kinerja non-keuangan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah variabel bebas yang digunakan yaitu *corporate governance* yang terdiri dari transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi dan kewajaran. Teknik analisis yang digunakan sama yaitu analisis regresi linier berganda. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu periode penelitian yang berbeda, variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja Lembaga Perkreditan

Desa (LPD) dan ukuran dari masing-masing variabel yang digunakan dimodifikasi dari penelitian sebelumnya.



BAB III

KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS

3.1 Kerangka Berpikir

Mengingat pentingnya peranan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) yang berfungsi menerima simpanan masyarakat berupa tabungan dan deposito dan menyalurkan kembali kepada masyarakat desa yang dapat digunakan untuk kesejahteraan masyarakat desa tersebut, maka Lembaga Perkreditan Desa (LPD) harus mampu mempertahankan kinerja sehingga Lembaga Perkreditan Desa (LPD) perlu menerapkan prinsip-prinsip Corporate Governance. Transparansi sebagai variabel bebas bertujuan untuk mengungkapkan informasi yang material dan relevan dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh *stakeholders*. Prinsip kedua yaitu akuntabilitas, yang digunakan sebagai variabel bebas untuk dapat mempertanggungjawabkan kinerja Lembaga Perkreditan Desa (LPD) secara transparan dan independen.

Responsibilitas sebagai variabel bebas untuk menunjukkan keharusan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) untuk mentaati peraturan perundang-undangan dan dipertanggung jawabkan kepada lingkungan sekitar agar terjadi kesinambungan usaha untuk jangka panjang. Prinsip lainnya yaitu independensi yang berarti bahwa masing-masing organ Lembaga Perkreditan Desa (LPD) tidak saling mendominasi, pengelola harus independen dan bebas dari pengaruh pihak lain. Prinsip terakhir adalah kewajaran yang memiliki arti bahwa hak-hak para pemangku kepentingan harus diberikan perhatian agar dapat meningkatkan kinerja Lembaga Perkreditan Desa (LPD).

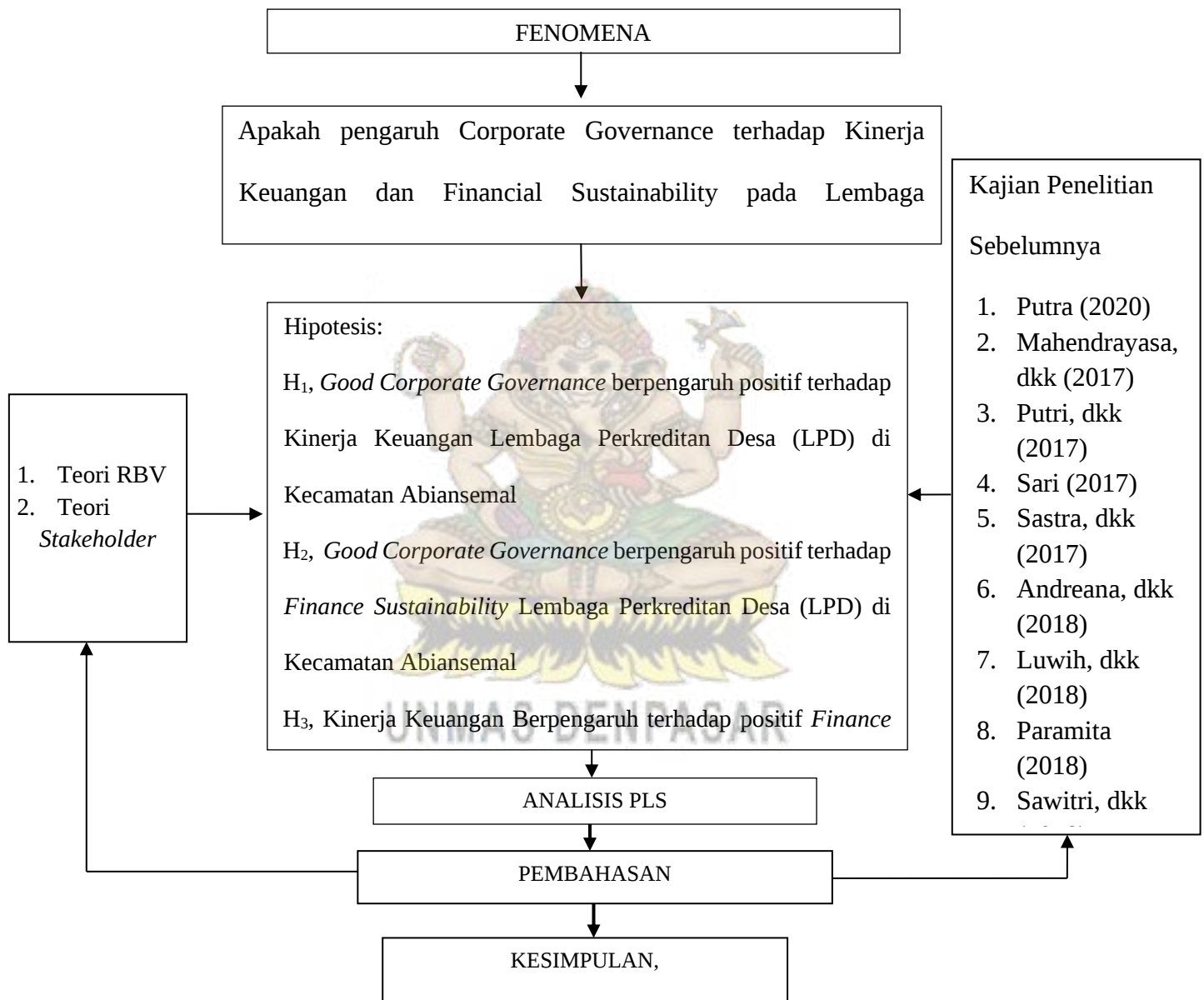
Sumberdaya strategis diyakini mampu menciptakan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan (*sustainable competitive advantage*) jika memiliki ciri-ciri yang bernilai, bersifat langka, sulit untuk ditiru, dan sulit untuk digantikan, yang menghasilkan kinerja yang dapat mengungguli perusahaan-perusahaan pesaing (Barney, 1991; Amit dan Schoemaker, 1993; Peteraf, 1993). Berdasarkan hal tersebut, pengidentifikasian, pengembangan dan pelestarian sumberdaya sebagai kompetensi inti merupakan upaya penting yang perlu dilakukan perusahaan dalam rangka menciptakan keunggulan bersaing berkelanjutan.

Sumberdaya strategis didefinisikan sebagai semua aset, kapabilitas, kompetensi, proses-proses organisasi, atribut-atribut perusahaan, informasi, pengetahuan, dan sebagainya yang dikuasai perusahaan serta dapat digunakan untuk melaksanakan strategi secara efisien dan efektif (Barney, 1991). Grant (1996) dan Dollinger (2008) juga mengidentifikasi sumberdaya perusahaan yang berpotensi dalam menciptakan keunggulan bersaing, yaitu: sumberdaya fisik, sumberdaya reputasi, sumberdaya organisasi, sumberdaya keuangan, sumberdaya manusia, dan sumberdaya teknologi.

Beberapa kajian empiris yang menggunakan pendekatan Resources Based View (RBV) telah mengkonfirmasi bahwa sumberdaya strategis berpengaruh secara signifikan terhadap strategi dan kinerja perusahaan Nurhajati, 2004; Hakim, 2007; Ainudin et al, 2007; Fereira et al, 2007). Desain penelitian merupakan perencanaan terhadap penelitian yang akan dilakukan yang bertujuan untuk menyelenggarakan penelitian sehingga memperoleh logika, baik dalam pengujian terhadap hipotesis ataupun dalam menarik kesimpulan. Penelitian ini membahas tentang pengaruh *corporate governance* terhadap kinerja keuangan dan *Financial*

Sustainability Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Kerangka berpikir pada penelitian ini ditunjukkan pada Gambar 3.1

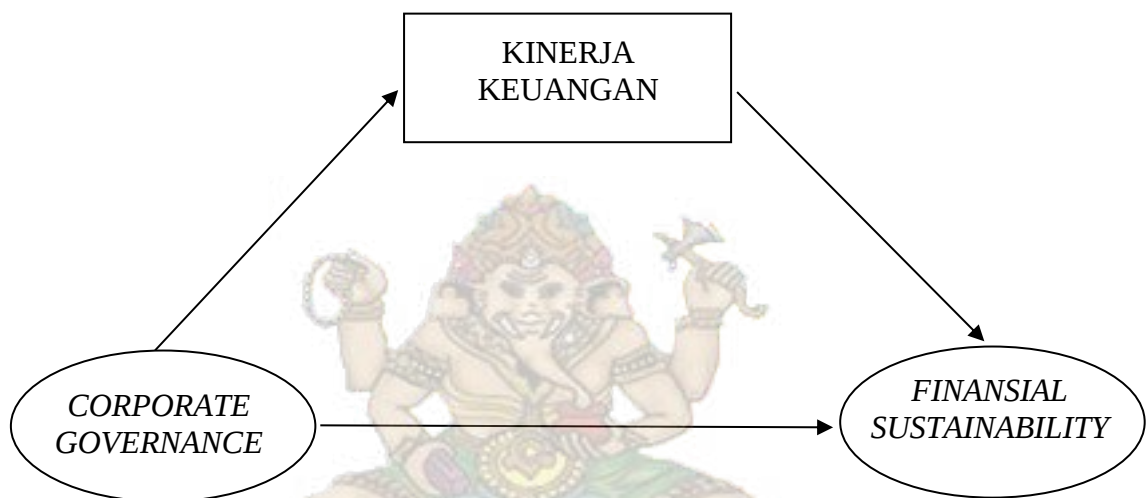
Gambar 3.1
Kerangka Berpikir



Sumber: Hasil Pemikiran Peneliti (2022)

Berdasarkan uraian dan gambar kerangka berpikir diatas, maka model dalam penelitian ini seperti berikut

Gambar 3.2
Model Penelitian



Sumber: Hasil Pemikiran Peneliti (2022)

3.2 *Hipotesis Penelitian*

Hipotesis merupakan jawaban sementara mengenai rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2018:63). Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, teori-teori yang mendukung, dan hasil penelitian yang sebelumnya, maka hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

3.2.1 Pengaruh *Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan Lembaga Perkreditan Desa

Zarkasyi (2008:38) menyatakan untuk menjaga objektivitas dalam menjalankan bisnis, perusahaan harus menyediakan informasi yang material dan relevan dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh pemangku kepentingan. Perusahaan harus mengambil inisiatif untuk mengungkapkan tidak hanya masalah yang diisyaratkan oleh peraturan perundang-undangan, tetapi juga hal yang penting untuk pengambilan keputusan oleh pemegang saham, kreditur dan pemangku kepentingan lainnya. Menurut Sutedi (2011:11) transparansi yaitu penyediaan informasi yang memadai, akurat dan tepat waktu kepada *stakeholders*. Pengungkapan yang memadai sangat diperlukan oleh investor dalam kemampuannya untuk membuat keputusan terhadap risiko dan keuntungan dari investasinya. Ini berarti transparan terhadap seluruh informasi harus diterapkan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) guna memberikan kepercayaan bagi *stakeholders*. Keterbukaan dan kemudahan dalam mengakses informasi inilah yang diharapkan dapat menjadikan kinerja Lembaga Perkreditan Desa (LPD) menjadi lebih baik. Semakin baik prinsip transparansi diterapkan, maka meningkatkan kinerja Lembaga Perkreditan Desa (LPD).

Corporate Governance yang baik diduga mampu meningkatkan Kinerja Keuangan sebuah perusahaan, maka dari itu dapat diuraikan dengan penelitian sebelumnya yakni, Transparansi diduga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Penelitian sebelumnya pada tahun 2013 dilakukan oleh Setyawan dan Putri, tahun 2014 oleh Bulandari dan Damayanthi, Dewi dan Dwijaputri, tahun 2015 oleh Sandraningsih dan Dwijaputri,

tahun 2016 oleh Hindistari dan Dwijaputri, Pradnyaswari dan Putri, tahun 2017 oleh Hati dan Arumrasmy, Mahaendrayasa dan Dwijaputri, Sari, Sastra dan Erawati, tahun 2018 oleh Andreana dan Wirajaya, Paramita, Sawitri dan Ramantha, Suparsabawa dan Kustina, Suryani, Suryantara, Wirawan dan Dwijaputri, Puspa dan Yulinda menyatakan transparansi berpengaruh positif terhadap kinerja

Akuntabilitas adalah kejelasan fungsi, struktur, sistem dan pertanggungjawaban elemen perusahaan. Penelitian sebelumnya dilakukan pada tahun 2018 oleh Andreana dan Wirajaya, Paramita, Sawitri dan Ramantha, Suparsabawa dan Kustina, Suryani, Suryantara, Wirawan dan Dwijaputri menyatakan akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kinerja. Zarkasyi (2008:40) menyatakan responsibilitas mengandung unsur kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan ketentuan internal perusahaan serta tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan. Penelitian sebelumnya dilakukan pada tahun 2018 oleh Andreana dan Wirajaya, Paramita, Sawitri dan Ramantha, Suparsabawa dan Kustina, Suryani, Suryantara, Wirawan dan Dwijaputri menyatakan responsibilitas berpengaruh positif terhadap kinerja. Menurut Iman dan Amin (2012:8), independensi adalah sebagai keadaan dimana perusahaan bebas dari pengaruh atau tekanan pihak lain yang tidak sesuai dengan mekanisme korporasi. Objektifitas dalam pengambilan keputusan dapat meningkatkan kinerja Lembaga Perkreditan Desa (LPD) karena manajemen terbebas dari kepentingan pihak yang merugikan. Semakin baik prinsip independensi diterapkan, maka semakin meningkatkan kinerja Lembaga Perkreditan Desa (LPD).

Menurut Daniri (2005:12), secara sederhana kewajaran sebagai perlakuan adil dan setara di dalam memenuhi hak-hak stakeholder yang timbul berdasarkan

perjanjian serta peraturan perundangan yang berlaku. Semakin baik prinsip kewajaran ini diterapkan, maka semakin meningkatkan kinerja Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Penelitian sebelumnya dilakukan pada tahun 2018 oleh Andreana dan Wirajaya, Paramita, Sawitri dan Ramantha, Suparsabawa dan Kustina, Suryani, Suryantara, Wirawan dan Dwijaputri, Puspa dan Yulinda menyatakan kewajaran berpengaruh positif terhadap kinerja.

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis pertama yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah:

H1: *Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Abiansemal.

3.2.2 Pengaruh *Corporate Governance* terhadap *Financial Sustainability* pada Lembaga Perkreditan Desa

Sustainability memiliki arti sebagai kemampuan perusahaan untuk meningkatkan pendapatannya secara stabil (Adams *et al*, 2010). *Sustainability* merupakan ukuran dari kemampuan organisasi untuk memenuhi misinya dan melayani *stakeholders* dari waktu ke waktu. Penting bagi sebuah perusahaan untuk memperhatikan keberlangsungan usahanya. *Corporate Governance* yang baik diduga mampu meningkatkan *Financial Sustainability* sebuah perusahaan, maka dari itu dapat diuraikan dengan penelitian sebelumnya yakni Menurut Dianita Galuh Larasati (2019) menduga *Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap *Financial Sustainability* pada Perbankan Umum di Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis pertama yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah:

H2: *Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap *Financial Sustainability* Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Abiansemal.

3.2.3 Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap *Financial Sustainability* pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Abiansemal

Kinerja Keuangan merupakan hasil kerja berbagai bagian dalam suatu perusahaan yang bisa dilihat pada kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu terkait aspek penghimpunan dan penyaluran dana yang dinilai berdasarkan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas perusahaan. Kinerja Keuangan yang baik diduga mampu meningkatkan *Financial Sustainability* sebuah perusahaan, maka dari itu dapat diuraikan dengan penelitian sebelumnya yakni Menurut Rianasari, S., & Pangestuti, I.R. (2016), Kinerja Keuangan berpengaruh positif terhadap *Financial Sustainability* Bank Perkreditan Rakyat (Bpr) Di Jawa Tengah (Periode 2010-2014). Dalam penelitian Suci Nurhikmah (2021) *Return on Assets* (ROA) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Financial Sustainability* Perbankan.

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis pertama yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah:

H3: Kinerja Keuangan berpengaruh positif terhadap *Financial Sustainability* pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Abiansemal.

3.2.4 Pengaruh Corporate Governance melalui Kinerja Keuangan terhadap Financial Sustainability pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Abiansemal

Corporate Governance yang baik melalui Kinerja Keuangan yang baik diduga mampu meningkatkan *Financial Sustainability* sebuah perusahaan, maka dari itu dapat diuraikan dengan penelitian sebelumnya yakni Khoiriyah, dkk (2020) menyebutkan bahwa Hasil penelitian variabel ukuran komite audit, dewan direksi dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *sustainability report*. Pernyataan lain dari Jevani, M. A. (2021) adalah *Tangibility* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan dan Stabilitas Keuangan. Hasil penelitian dari Dalle, K. (2021) membuktikan bahwa variabel *good governance*, lingkungan kerja dan motivasi terhadap kinerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pada Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kota Makassar.

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis pertama yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah:

H4: *Corporate Governance* melalui Kinerja Keuangan berpengaruh positif terhadap *Financial Sustainability* pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Abiansemal.

BAB IV

METODE PENELITIAN

4.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat atau lokasi sosial penelitian yang dicirikan oleh adanya unsur yaitu pelaku, tempat dan kegiatan yang dapat diobservasi (Nasution, 2003:43). Penelitian ini berlokasi di Lembaga Perkreditan Desa (LPD) yang ada di Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung. Kecamatan Abiansemal merupakan wilayah pembangunan yang memberikan dampak perubahan baik dari segi fisik maupun sosial ekonomi yang dianggap memiliki prospek untuk maju.

Untuk mengantisipasi adanya hal yang bersifat negatif akibat proses pembangunan maka diperlukan adanya perangkat dan kelembagaan yang mampu membantu masyarakat setempat dan diharapkan menjadi modal untuk menghadapi segala perubahan yang terjadi. Daftar nama LPD dalam penelitian ini dapat dilihat pada lampiran 1.

4.2 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2018:229) objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal obyektif, *valid* dan *reliable* tentang sesuatu hal. Objek penelitian ini adalah prinsip-prinsip *corporate governance* yang terdiri dari transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi dan kewajaran, kinerja keuangan serta *Financial Sustainability* Lembaga Perkreditan Desa (LPD) yang terdapat di Kecamatan Abiansemal.

4.3 Identifikasi Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2018:39). Dalam penelitian ini klasifikasi variabel yang digunakan ada tiga variabel, yaitu, *Corporate Governance* (CG), Kinerja Keuangan dan *financial sustainability* (FS). Masing-masing variabel dikelompokkan menjadi:

1. Variabel eksogen, yaitu *Corporate Governance* (CG). Variabel tersebut merupakan variabel eksogen karena variabel ini mempengaruhi dan menjadi penyebab yang diperkirakan mengakibatkan terjadinya variabel endogen.
2. Variabel endogen, yaitu Kinerja Keuangan dan *financial sustainability* (FS). Variabel ini merupakan variabel yang diidentifikasi dan diduga sebagai variabel yang dipengaruhi oleh variabel lainnya.

4.4 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan penentuan construct sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu yang akan digunakan untuk meneliti dan mengoperasikan construct, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran construct yang lebih baik (Indriantoro, 2002:69). Definisi operasional variabel-variabel dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel eksogen dan satu variabel endogen (*Corporate Governance* dan *Financial Sustainability*) dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala *Likert* yang dituangkan dalam kuesioner. Skala *Likert* digunakan untuk

mengatur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok mengenai fenomena sosial, dimana setiap pertanyaan mempunyai gradasi dari sangat positif sampai yang paling negatif (Sugiyono, 2018:93). Pada skala *Likert* kemungkinan jawaban tidak hanya sekedar setuju atau tidak setuju atau jawaban sejenis lainnya yang hanya memiliki dua alternatif jawaban melainkan dibuat dengan lebih banyak jawaban, memiliki skala 5 titik. Responden diminta memberikan tanda centang di sebelah masing-masing pernyataan yang disediakan yaitu: Skor 1: Sangat Tidak Setuju (STS), Skor 2: Tidak Setuju (TS), Skor 3: Ragu-Ragu/Netral (RR/N), Skor 4: Setuju (S), Skor 5: Sangat Setuju (SS).

Mengacu pada definisi konseptual variabel penelitian yang telah dibahas dalam kajian pustaka, maka definisi operasional variabel penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut:

1). *Corporate Governance* pada Lembaga Pengkreditan Desa (LPD) (X)

Indikator pengukuran *corporate governance* yang digunakan dalam penelitian ini dikembangkan dari konsep penelitian Inten (2020), Nadya (2020), Definisi operasional variabel-variabel dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

(1) *Transparency*/keterbukaan

Transparency/keterbukaan adalah cara Pengurus, badan pengawas, dan krama desa sebagai anggota secara periodik melakukan pertemuan untuk membahas perkembangan LPD dan Pengurus LPD mencatat dan melaporkan semua transaksi keuangan berdasarkan Prinsip Akuntansi yang Berlaku Umum (PABU).

(2) *Accountability*/akuntabilitas

Accountability/akuntabilitas adalah Ketua dan pengelola LPD telah memahami peran, tugas dan tanggung jawab masing-masing sesuai dengan kemampuannya dan Badan pengawas LPD mampu mendorong terbentuknya sistem pengendalian internal yang memadai.

(3) *Responsibility*/pertanggungjawaban

Responsibility/pertanggungjawaban adalah Ketua dan pengelola LPD telah memahami dan mentaati seluruh peraturan perundang-undangan dan peraturan LPD yang berlaku dan Proses pengambilan keputusan berpegang pada prinsip kehati-hatian serta kesesuaian dengan sistem dan prosedur yang telah ditetapkan.

(4) *Independency*/kemandirian

Independency/kemandirian adalah Keputusan Ketua obyektif atau bebas dari kepentingan berbagai pihak yang merugikan LPD dan Kebijakan intern LPD dijalankan dengan peraturan hukum yang berlaku

(5) *Fairness*/kewajaran

Fairness/kewajaran adalah Pengelola memberikan perlakuan yang adil, setara dan wajar bagi semua anggota dan Memberikan kesempatan yang sama dalam penerimaan karyawan bagi krama desa.

2). *Financial Sustainability* pada Lembaga Pengkreditan Desa (LPD) (Y 2)

Financial sustainability (FS) merupakan kapasitas LPD di Abiansema untuk mendapatkan penghasilan dalam mempertahankan proses produktifnya pada tingkat yang stabil. *Financial sustainability (FS)* menggunakan pengukuran

Tripple Bottom Line (People, Planet and Profit. Definisi operasional variabel-variabel dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

(1) *People*

People yaitu Mengadakan kegiatan kemasyarakatan secara berkala yang didukung oleh LPD berbasis Tri Hita Karana (Pawongan), Pegawai LPD merupakan masyarakat yang berasal dari tempat LPD berdiri dan Mengadakan program penanggulangan Kemiskinan dari LPD.

(2) *Planet*

Planet yaitu Kegiatan pembangunan Desa oleh LPD berbasis Tri Hita Karana (Palemahan), Ikut serta berkontribusi terhadap aspek fisik di lingkungan Sekitar LPD serta Keberadaan LPD tidak merusak alam sekitar.

(3) *Profit*

Profit yaitu Kepercayaan Nasabah meningkat setelah keaktifan LPD dalam pemberdayaan lingkungan serta Masyarakat, Peningkatan jumlah nasabah setelah keaktifan LPD dalam pemberdayaan lingkungan serta Masyarakat serta Laba LPD meningkat setelah keaktifan LPD dalam pemberdayaan lingkungan serta Masyarakat.

2. Kinerja perusahaan dapat dinilai melalui berbagai macam indikator atau variabel untuk mengukur keberhasilan perusahaan, pada umumnya berfokus pada informasi kinerja yang berasal dari laporan keuangan. Penilaian kinerja perusahaan dilakukan bertujuan untuk memotivasi karyawan dalam mencapai sasaran organisasi dan dalam mematuhi standar perilaku yang ditetapkan sebelumnya agar tercapai tujuan perusahaan yang baik. Melalui penilaian

kinerja, maka perusahaan dapat memilih strategi dan struktur keuangannya. Pada penelitian ini kinerja keuangan diukur menggunakan rasio *Capital, Asset Quality, Earning, dan Liquidity / CAEL* (PBI Nomor: 6/10/PBI/2004, Distinguin et al., 2006, Kosmidou, 2008). Berikut masing-masing perhitungan rasio yang digunakan untuk mengukur empat komponen tersebut:

A Komponen *capital*

Perhitungan komponen *capital* menggunakan nilai kredit faktor *capital adequacy ratio* (CAR) dihitung dengan rumus:

$$CAR = \frac{\text{Total Modal}}{\text{Total ATMR}} \dots\dots\dots(1)$$

Nilai kredit faktor CAR disajikan dalam rumus:

$$\text{Nilai CAR} = 81 + \frac{\text{Rasio CAR} - 12}{0,1} \dots\dots\dots(2)$$

B Komponen *asset quality*

Penilai *asset quality* dihitung dengan nilai kredit faktor rasio kualitas aktiva produktif (KAP), dihitung dengan rumus:

$$KAP = \frac{\text{Aktiva produktif yang diklasifikasikan}}{\text{Aktiva produktif}} \dots\dots\dots(3)$$

Nilai kredit faktor kualitas aktiva produktif disajikan dalam rumus:

$$KAP = \frac{20 - \text{Rasio KAP}}{0,15} \dots\dots\dots(4)$$

C Komponen *earning*

Perhitungan *earning* menggunakan nilai kredit faktor rasio *return on asset* (ROA), dihitung dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset Bank}} \dots\dots\dots(5)$$

Nilai kredit faktor ROA disajikan dalam rumus:

$$\text{Nilai ROA} = \frac{\text{Rasio ROA}}{0,025} \dots\dots\dots(6)$$

D Komponen *liquidity*

Penilaian *liquidity* diukur dengan nilai *loan to deposit ratio* (LDR), dihitung dengan rumus:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \dots\dots\dots(7)$$

Nilai kredit faktor LDR disajikan dalam rumus:

$$\text{Nilai LDR} = (115 - \text{Rasio LDR}) \times 4 \dots\dots\dots(8)$$

Tabel 4.1

Definisi Operasional Variabel

N o	Nama	Definisi	Pengukuran/ Indikator	Sumber
1	<i>Corporate Governanc e (CG)</i>	CG merupakan sistem yang mengatur hubungan antara pihak-pihak yang berkepentingan (stakeholder) demi	1. Pertemuan dalam membahas perkembangan LPD 2. Pencatatan dan melaporkan laporan keuangan berdasarkan (PABU). 3. Pemahaman peran, tugas dan tanggung jawab pengurus LPD. 4. Terbentuknya sistem pengendalian internal. 5. Ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan. 6. Pengambilan keputusan sesuai dengan sistem yang telah ditetapkan 7. Keputusan yang objektif.	Inten (2020)

		tercapainya tujuan LPD.	8. Kebijakan LPD sesuai dengan peraturan hukum. 9. Perlakuan adil bagi seluruh anggota. 10. Kesempatan sama dalam penerimaan karyawan.	
2	Kinerja Keuangan (KK)	Kinerja Keuangan merupakan sesuatu yang dihasilkan atau hasil kerja yang dicapai dari suatu usaha organisasi dalam periode tertentu dengan mengacu pada standar yang ditetapkan.	Variabel KK diukur dengan rasio CAEL: 1. <i>Capital</i> $CAR = \frac{Total Modal}{Total ATMR}$ Bobot: $Nilai CAR = 81 + \frac{Rasio CAR - 12}{0,1}$ 2. <i>Asset Quality</i> $KAP = \frac{Aktiva produktif yang diklasifikasikan}{Aktiva produktif}$ Bobot: $Nilai KAP = \frac{20 - Rasio KAP}{0,15}$ 3. <i>Earning</i> $ROA = \frac{Earning After Tax}{Total Asset}$ Bobot: $Nilai ROA = \frac{Rasio ROA}{0,025}$ 4. <i>Liquidity</i> $LDR = \frac{Total Kredit}{Total Dana Pihak Ketiga}$ Bobot: $Nilai LDR = (115 - Rasio LDR) \times 4$	Putra (2022), PBI No: 6/10/PBI/2004, Distinguin et al., 2006, Kosmidou dan Zopounid s, 2008

3	<i>Financial Sustainability (FS)</i>	FS merupakan kapasitas sebuah organisasi untuk mendapatkan penghasilan dalam mempertahankan proses produktifnya pada tingkat yang stabil atau lebih untuk menghasilkan sebuah hasil.	1. LPD mendukung kegiatan Pawongan (THK) 2. Pegawai LPD merupakan masyarakat lokal 3. LPD mengadakan program penanggulangan Kemiskinan. 4. Pembangunan Desa oleh LPD berbasis Tri Hita Karana (Palemahan) 5. Kontribusi LPD terhadap lingkungan Sekitar LPD 6. Keberadaan LPD tidak merusak alam sekitar. 7. Kepercayaan Nasabah meningkat karena LPD aktif dalam pemberdayaan sekitar. 8. Peningkatan jumlah nasabah 9. Laba LPD meningkat	Inten (2020)
---	--------------------------------------	--	---	--------------

Sumber: Artikel penelitian, data diolah (2022)

4.5 Jenis dan Sumber Data

4.5.1 Jenis Data

11. Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan (Sugiyono, 2018:23). Data kuantitatif yang akan dipergunakan dalam penelitian ini adalah jumlah Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Abiansemal.

12. Data Kualitatif

Data kualitatif yaitu data yang berbentuk kata, kalimat, skema dan gambar (Sugiyono, 2018:24). Data kualitatif dalam penelitian ini adalah sejarah berdirinya Lembaga Perkreditan Desa (LPD) serta gambaran umum mengenai Lembaga Perkreditan Desa (LPD).

4.5.2 Sumber Data

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang diberikan langsung dari sumbernya, diamati, dan dicatat untuk pertama kalinya (Sugiyono, 2018:225). Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah jawaban responden terhadap setiap pertanyaan di kuesioner dan hasil perhitungan rasio CAEL.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain (Sugiyono, 2018:225). Data sekunder pada penelitian ini yaitu data-data yang diperoleh dari LPLPD Kabupaten Badung.

4.6 *Populasi dan Sampel*

4.6.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018:80). Populasi yang diteliti adalah semua Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Abiansemal berjumlah 34 LPD.

4.6.2 Sampel

Sugiyono (2018:81) menyatakan bahwa sampel adalah sebagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penarikan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan *Purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2018:85). Tahap ini untuk menentukan responden pegawai LPD. Responden yang dipilih adalah 34 orang pegawai LPD dari masing-masing Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Abiansemal.

4.7 Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber aslinya yaitu melalui penyebaran kuesioner yang dibagikan kepada responden penelitian. Sedangkan data sekunder berupa laporan keuangan masing-masing LPD, yang diperoleh dari LPLPD Kabupaten Badung. Sekaran (2006:65) menyatakan bahwa data sekunder salah satunya dapat diperoleh melalui internet.

4.8 Teknik Analisis Data

4.8.1 Analisis statistik deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian. Statistik deskriptif dalam penelitian pada dasarnya merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan.

Tujuan penggunaan metode analisis statistik deskriptif adalah untuk memberikan gambaran atau deskripsi mengenai variabel-variabel penelitian. Analisis deskriptif juga dilakukan untuk menjawab permasalahan penelitian dengan

memberikan penjelasan lebih terperinci terhadap hasil penelitian secara kuantitatif (Sekaran, 2006:184).

Ukuran yang digunakan dalam statistik deskriptif adalah berupa nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi variabel penelitian. Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai variabel-variabel penelitian, yaitu *Corporate Governance (CG)*, Kinerja Keuangan dan *financial sustainability (FS)*.

4.8.2 Analisis Statistik Inferensial

Analisis inferensia dalam penelitian ini menggunakan alat analisis *Structural Equation Modeling (SEM)* dengan pendekatan *Partial Least Square (PLS)* menggunakan SmartPLS. PLS adalah model persamaan *Structural Equation Modelling (SEM)* yang berbasis komponen atau varian. PLS hampir menyerupai regresi namun lebih dari itu, secara simultan menggabungkan model *structural path* (hubungan teoritis antara variabel laten) sekaligus mengukur *path* tersebut (hubungan antara variabel laten dengan indikatornya).

Penggunaan PLS bisa dipertimbangkan untuk teori yang belum berkembang dan tujuan utama penelitian adalah mengaplikasikan SEM untuk memprediksi atau menjelaskan konstruk atau variabel laten yang menjadi target (Solihin dan Ratmono, 2013:2). Lebih lanjut Solihin dan Ratmono (2013:3), menjelaskan bahwa PLS merupakan sebuah pendekatan pemodelan kausal yang bertujuan memaksimalkan variasi dari variabel laten kriteria yang dapat dijelaskan oleh variabel laten prediktor. Analisis SEM pada prinsipnya terdiri dari analisis faktor konfirmatori (CFA) dan analisis regresi/analisis jalur (*path analysis*), yang

sekaligus dapat digunakan untuk memeriksa validitas dan reliabilitas instrumen penelitian (Solimun dkk, 2017:97).

Pemakaian alat analisis SEM dengan program SmartPLS pada penelitian ini adalah berdasarkan beberapa pertimbangan (Solihin dan Ratmono, 2013:30) diantaranya:

1. Dapat menghasilkan solusi meskipun untuk model yang kompleks.
2. Tidak mensyaratkan variabel-variabelnya untuk memenuhi kriteria analisis parametrik, seperti normalitas multivariat dan ukuran sampel besar.
3. Mampu menghasilkan estimasi parameter untuk model dengan variabel laten formatif dan efek moderasi.
4. Dapat mengestimasi nilai p untuk koefisien jalur secara otomatis.
5. Dapat memberikan beberapa indikator *fit model* yang dapat berguna untuk membandingkan model terbaik antara berbagai model yang berbeda.
6. Dapat memberikan *effect size* yang menggambarkan nilai *absolute* kontribusi individu setiap variabel laten prediktor pada nilai *R-squared* variabel kriterion.
7. Dapat memberikan nilai *full collinearity test* yang dapat digunakan untuk menganalisis masalah multikolinearitas vertikal dan lateral.
8. Algoritma yang digunakan SmartPLS dapat meminimalkan masalah multikolinearitas antar variabel laten.
9. SmartPLS dapat memberikan output nilai pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) dan *total effect* beserta nilai p , *standar error* dan *effect size*.

Mengevaluasi kriteria *Goodness of Fit* (GOF) dalam SmartPLS dengan melihat nilai p untuk *average path coefficient* (APC) dan *average R-squared* (ARS)

harus lebih kecil dari 0,05 serta *average variance inflation factor* (AVIF) sebagai indikator multikolinearitas harus lebih kecil dari 5 (Solihin dan Ratmono, 2013:35).

Pemilihan PLS karena metode ini memiliki berbagai keunggulan (*powerful*) diantaranya:

1. Tidak mengasumsikan bahwa data harus dengan pengukuran skala tertentu (*free distributed*), dapat digunakan sekaligus, baik dalam model reflektif maupun formatif, tidak menggunakan sejumlah asumsi (*zero intercorrelation*) antara residual dan variabel sehingga memberikan model yang memiliki *closer fit* terhadap hasil observasi (Wold, 1985:581).
2. Menggunakan iterasi algoritma yang terdiri atas seri *ordinary least square* sehingga terhindar dari masalah identifikasi model. Metode ini mengasumsikan bahwa semua ukuran varian adalah varian yang berguna untuk dijelaskan. Karena pendekatan estimasi variabel laten dianggap sebagai kombinasi linier dari indikator maka metode ini dapat menghindarkan masalah *indeterminacy* dan memberikan definisi yang pasti dari komponen skor (Wold, 1985:589).
3. PLS dapat diterapkan pada semua skala data, tidak banyak membutuhkan asumsi, dan ukuran sampel tidak harus besar. Selain dapat digunakan untuk konfirmasi teori, PLS juga dapat digunakan untuk membangun hubungan yang belum ada landasan teorinya atau untuk pengujian preposisi (Wiyono, 2011:395). Selanjutnya menurut Ghozali (2011:4), PLS merupakan pendekatan alternatif yang bergeser dari pendekatan SEM berbasis kovarian menjadi berbasis varian. SEM yang berbasis kovarian umumnya menguji

kausalitas/teori, sedangkan PLS lebih *predictive model* (Hair *et al.*, 2010:139).

4. PLS merupakan salah satu teknik SEM yang mampu menganalisis variabel laten, variabel indikator, dan kesalahan pengukuran secara langsung.

Penelitian ini bersifat *predictive* sehingga pendekatan berdasarkan *variance* seperti PLS lebih cocok untuk digunakan. Dengan variabel laten berupa kombinasi linier dari indikatornya, maka prediksi nilai dari variabel laten dapat dengan mudah diperoleh, sehingga prediksi terhadap variabel laten yang dipengaruhi juga dapat dengan mudah dilakukan. Model formal dalam PLS mendefinisikan variabel laten adalah linier agregat dari indikator-indikatornya. *Weight estimate* untuk menciptakan komponen skor variabel laten didapat berdasarkan bagaimana *inner model* (model struktural yang menghubungkan antar variabel laten) dan *outer model* (model pengukuran, yaitu hubungan antara indikator dengan konstruksinya) dispesifikasi. Hasilnya adalah *residual variance* dari variabel dependen dapat diminimalisir (Hair *et al.*, 2010: 141).

Sarstedt *et al.*, (2011) menyatakan bahwa estimasi parameter yang berbasis kepada konsep SEM- PLS dapat dikategorikan menjadi tiga. Pertama adalah *weight estimate* yang digunakan untuk menciptakan skor variabel laten. Kedua, estimasi jalur (*path estimate*) yang menghubungkan antar variabel laten dan antar variabel laten dan indikatornya (*loading*). Ketiga, berkaitan dengan *means* dan lokasi parameter (nilai konstanta regresi) untuk indikator dan variabel laten.

4.8.3 Evaluasi Goodness of Fit

PLS mempunyai dua evaluasi model pengukuran yaitu dengan menggunakan indikator reflektif dan model indikator formatif, yang keduanya termasuk dalam uji *outer model*.

1. Evaluasi pengukuran dengan Indikator Reflektif

Pengujian dilakukan untuk mengetahui kelayakan atau validitas dan reliabilitas konstruk yang telah dikembangkan. Validitas konstruk dapat dihitung melalui *convergent validity* dan *discriminant validity* dengan nilai masing-masing sebagai berikut:

a. *Convergent Validity*

Hasil output yang termasuk dalam indeks ini adalah:

1. *Loading Factor*

Sebuah indikator memiliki *convergent validity* bila nilai loading faktornya ≥ 0.5 , yang berarti kontribusi indikator untuk mengukur variabel latennya minimal 50 persen.

2. *Average Variance Extracted (AVE)*

AVE adalah rata-rata varians keseluruhan indikator yang diekstraksi dari variabel laten. Sebuah indikator dinyatakan *memiliki convergent validity* bila nilai $AVE \geq 0.50$, yang berarti rata-rata varian keseluruhan indikator yang dijelaskan oleh variabel latennya minimal 50 persen.

3. *Discriminant Validity*

Hasil output yang termasuk dalam indeks ini adalah:

a. Akar AVE vs Korelasi antar variabel laten

Sebuah indikator dinyatakan memiliki *diskriminan validity* apabila nilai akar AVE setiap variabel laten lebih besar dibandingkan nilai korelasi antar variabel laten yang berarti indikator yang mengukur suatu variabel hanya dapat mengukur variabel tersebut.

b. *Cross Loading*

Sebuah indikator dinyatakan memiliki *diskriminan validity* apabila *loading factor* tiap indikator yang mengukur variabel latennya lebih besar dari nilai *cross loading* (korelasi indikator dengan variabel laten lainnya). Sedangkan untuk reliabilitas konstruk, pengujian dilakukan dengan menggunakan ukuran sebagai berikut:

1. *Composite Reliability*

Suatu *construct* dikatakan reliabel apabila nilai *composite reliability* nya ≥ 0.7 .

2. *Cronbach's Alpha*

Suatu *construct* dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* ≥ 0.6 .

2. Evaluasi Model Pengukuran dengan Indikator Formatif

Pengujian evaluasi model pengukuran pada indikator formatif dilakukan berdasarkan substantive contentnya, yaitu dengan cara membandingkan besarnya relative weight dan melihat signifikansinya. Apabila nilai T-statistik lebih besar dari T-tabel (1,96) pada indikator formatif maka dapat dikatakan indikator tersebut valid.

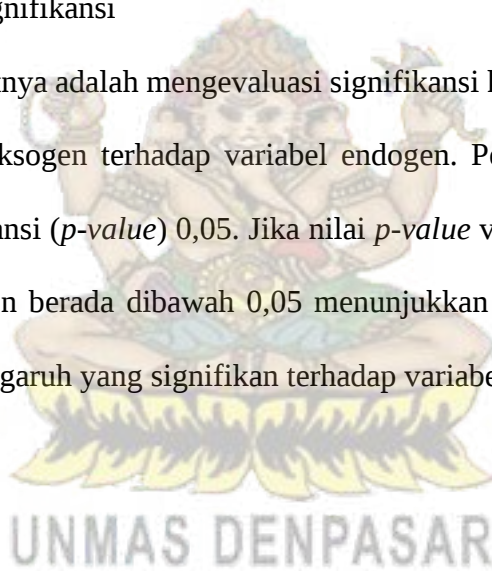
Selain dilakukan uji pada outer model, dilakukan juga uji pada inner model. Pengujian pada inner model atau disebut juga evaluasi model struktural dilakukan untuk mengetahui tingkat akurasi model struktural dalam kaitannya dengan prediksi yang akan dilakukan. Pengujian ini dilakukan dengan melihat Q- Square predictive relevance (Q^2) yang didapatkan melalui rumus:

$$Q^2 = 1 - (1 - R^2) (1 - R^2)$$

Semakin besar nilai Q^2 berarti semakin besar kontribusi eksogen terhadap endogen dan berarti semakin baik pula model structural yang dihasilkan.

3. Tahapan Uji Signifikansi

Tahapan berikutnya adalah mengevaluasi signifikansi koefisien masing-masing jalur variabel eksogen terhadap variabel endogen. Penelitian ini menetapkan tingkat signifikansi (*p-value*) 0,05. Jika nilai *p-value* variabel eksogen terhadap variabel endogen berada dibawah 0,05 menunjukkan bahwa variabel eksogen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel endogen.



BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 *Gambaran Umum Lembaga Pengkreditan Desa (LPD)*

5.1.1 *Sejarah Singkat Lembaga Perkreditan Desa (LPD)*

Departemen Dalam Negeri mengadakan seminar mengenai kredit pedesaan di Semarang pada Februari 1984. Kemudian dari hasil seminar tersebut Pemerintah Provinsi Bali mengambil keputusan untuk mendirikan lembaga keuangan pedesaan yang disebut dengan Lembaga Perkreditan Desa (LPD), pendirian LPD ini dirintis dan diputuskan oleh Gubernur Bali saat itu, yakni Prof. Dr. Ida Bagus Mantra. Pada tahun 1984 didirikan LPD pertama sebagai proyek percontohan yang kemudian diikuti oleh yang lain di tahun-tahun berikutnya. Peraturan mengenai LPD selanjutnya diperkuat oleh Peraturan Daerah Provinsi Bali No. 2 tahun 1988, kemudian diubah dengan Peraturan Daerah No. 8 tahun 2002, Peraturan Daerah No. 3 tahun 2007, Peraturan Daerah No. 16 tahun 2008 tentang Pengurus dan Pengawas Internal LPD, kemudian Peraturan Daerah No. 4 tahun 2012 dan yang terakhir Peraturan Daerah Provinsi Bali nomor 3 tahun 2017, peraturan ini disebabkan karena perkembangan LPD yang cepat dan berbeda-beda seiring berjalannya waktu.

Pembentukan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di daerah Bali didasarkan pada hukum yang disebut dengan Ordonasi Badan Kredit Desa (BKD) yaitu *staatsblad* 375 tanggal 14 September 1929 (Depdagri RI, Dirjen PMD, 1998), dan berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Daerah Tingkat I Bali Nomor 972 tanggal 1 November 1984 dan pendiriannya dimulai pada tahun anggaran

1984/1985, dengan modal pertama sebesar Rp. 2.000.000 (dua juta rupiah) yang bersumber dari APBD Provinsi Bali.

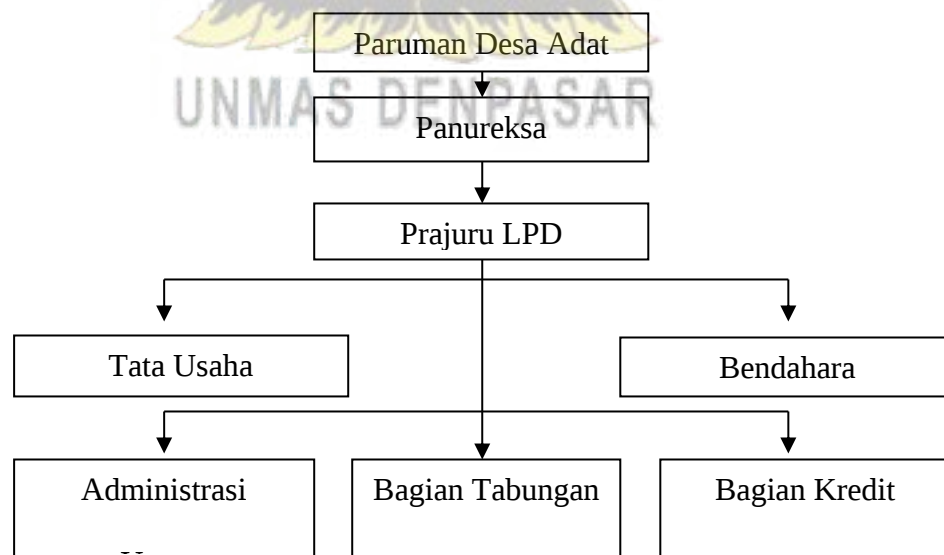
Pembentukan awal LPD didirikan 8 LPD yang tersebar merata di setiap kabupaten/kota pada tahun 1985, yang masing-masing digunakan sebagai *pilot project* Pemerintah Bali. Pelaksanaan kedelapan proyek LPD tersebut menunjukkan perkembangan dan kemajuan yang sangat signifikan. Hal ini terjadi karena mendapat dukungan positif dari masyarakat desa tempat LPD tersebut berada, dan keinginan masyarakat desa untuk menunjukkan perekonomian desanya, sehingga LPD mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat desa dengan memecahkan masalah kelangkaan permodalan dan mobilitas dana masyarakat desa, untuk meningkatkan usaha golongan ekonomi ke bawah yang banyak terdapat di daerah pedesaan. Seiring dengan pembentukan dan pendirian LPD, yang memiliki keterkaitan sangat erat dengan awig-awig (peraturan) desa pekraman, maka LPD memiliki perbedaan karakteristik (ciri khusus) yang mendasar dengan lembaga keuangan formal/komersial, misalnya bank.

Kecamatan Abiansemal merupakan wilayah pembangunan yang memberikan dampak perubahan baik dari segi fisik maupun sosial ekonomi yang dianggap memiliki prospek untuk maju. Kecamatan Abiansemal merupakan salah satu wilayah yang menjadi pusat pembangunan Badung Utara dan merupakan daerah dengan jumlah LPD terbanyak ke-dua di Kabupaten Badung, yaitu sebanyak 34 LPD dari 34 Desa Adat yang ada, sehingga rasio penyebaran LPD di Kecamatan Abiansemal yaitu 100%.

5.1.2 Struktur Organisasi Lembaga Perkreditan Desa (LPD)

Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Bali adalah lembaga keuangan milik Desa Pakraman yang berkedudukan di wewidangan Desa Pakraman. Desa Pakraman yang selanjutnya disebut Desa adalah kesatuan masyarakat hukum adat di Provinsi Bali yang mempunyai satu kesatuan tradisi dan tata krama pergaulan hidup masyarakat umat Hindu secara turun temurun. Maksud didirikannya Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Bali adalah membantu masyarakat di daerah Provinsi Bali untuk mengembangkan kegiatan ekonominya. Lembaga Perkreditan Desa (LPD) ada di bawah desa adat setempat sebagai pengawas serta dibantu oleh seorang ketua, sekretaris dan bendahara yang dapat dilengkapi dengan sejumlah kepala seksi dan karyawan sesuai dengan kebutuhan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) setempat. Adapun struktur organisasi Lembaga Perkreditan Desa (LPD) disajikan pada gambar 5.1 berikut.

Gambar 5.1
Struktur Organisasi Lembaga Perkreditan Desa (LPD)



Sumber: LPLPD Kabupaten Badung (2021)

Tugas masing-masing bagian struktur Lembaga Perkreditan Desa (LPD):

1). Paruman Desa Adat

- a) Mengesahkan pertanggungjawaban kegiatan Lembaga Perkreditan Desa (LPD).
- b) Mengesahkan rencana kerja tahunan Lembaga Perkreditan Desa (LPD).
- c) Mengesahkan pembagian laba.
- d) Mengesahkan penggunaan dana sosial.

2). Panureksa Lembaga Perkreditan Desa (LPD)

- a) Melaksanakan pengawasan atas kegiatan Lembaga Perkreditan Desa (LPD).
- b) Memberikan saran, pertimbangan dan ikut menyelesaikan permasalahan yang ada.
- c) Memberikan petunjuk kepada pengurus.
- d) Mensosialisasikan keberadaan Lembaga Perkreditan Desa (LPD).
- e) Mengevaluasi kinerja pengurus secara berkala.
- f) Menyusun dan menyampaikan laporan hasil pengawasan kepada paruman desa.

3). Prajuru Lembaga Perkreditan Desa (LPD)

- a) Mengkoordinir pengelolaan Lembaga Perkreditan Desa (LPD).
- b) Bertanggung jawab atas perkembangan pengelolaan LPD dan bertanggung jawab mewakili LPD baik di dalam maupun di luar pengadilan.
- c) Mengadakan perjanjian-perjanjian kepada nasabah/pihak ketiga.
- d) Menyusun rancangan kerja (RK) dan rancangan anggaran pendapatan dan belanja (RAPB).

e) Menentukan kebijakan operasional Lembaga Perkreditan Desa (LPD).

4). Tata Usaha

- a) Menyelenggarakan administrasi umum.
- b) Tata usaha bertanggung jawab kepada kepala Lembaga Perkreditan Desa (LPD) terhadap tugas yang dibebankan.

5). Bendahara

- a) Melaksanakan transaksi keuangan.
- b) Membuat berita acara uang kas.
- c) Menyimpan dan menarik dana yang ditempatkan di PT.BPD Bali.

6). Bagian Kredit

- a) Membantu pengurus dalam mengkoordinir kegiatan yang berhubungan dengan perkreditan.
- b) Penyusunan rencana kebutuhan kredit, penggunaan, dan pengawasan kredit.
- c) Melaksanakan pelayanan administrasi yang berhubungan dengan pengajuan kredit yang akan diminta dan kredit yang akan diberikan.
- d) Menerima hasil analisis dari bagian analisa kredit dan mengesahkannya.
- e) Mengkoordinir tagihan produk piutang Lembaga Perkreditan Desa (LPD) kepada karna desa.

7). Bagian Tabungan

- a) Membuat/membukukan setiap transaksi tabungan.
- b) Mengirim bukti-bukti transaksi simpanan kepada bagian pembukuan.
- c) Mencocokkan buku tabungan.

d) Mensosialisasikan produk Lembaga Perkreditan Desa (LPD) kepada karna desa.

8). Administrasi Umum

Menyiapkan pelayanan/pencatatan administrasi umum.
Mengerjakan urusan umum/koresponden surat menyurat, agenda ekspedisi, perlengkapan dan lain-lain.

5.2 Deskripsi Responden

Penelitian ini menggunakan pendapat salah satu karyawan yang ada di setiap LPD di Kecamatan Abiansemai sejumlah 34 orang. Hasil pengisian kuesioner terdapat beberapa karakteristik responden antara lain berdasarkan pada kelompok jenis kelamin, usia dan pendidikan dengan tingkat penyebaran dan pengembalian kuesioner sebagai berikut.

Tabel 5.1
Tingkat Penyebaran dan Pengembalian Kuesioner

Keterangan	Jumlah
Kuesioner yang disebar	34
Kuesioner yang tidak kembali / tidak lengkap	2
Kuesioner yang dapat diolah	32
Tingkat pengembalian kuesioner	94%

Sumber: Data primer yang diolah (2022)

Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap 32 responden yang terdiri dari 5 responden yang menyelesaikan Pendidikan sarjana, 6 responden diploma serta 21 responden dengan Pendidikan terakhir SMA/SMK. Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap 32 responden sebagai objek penelitian, dapat diperoleh karakteristik umum responden yang meliputi jenis kelamin, usia dan tingkat pendidikan. Pengklasifikasian responden berdasarkan karakteristik umum tersebut diperoleh untuk memperoleh wawasan yang lebih luas mengenai objek penelitian.

Data yang berhasil dihimpun dari 32 responden tersebut disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Uraian tentang karakteristik responden berdasarkan kelamin, umur dan pendidikan dapat dilihat pada Tabel 5.2.

Tabel 5.2
Distribusi Karakteristik Responden

Identitas Diri	Distribusi Responden	Jumlah	
		Orang	Persentase
Jenis Kelamin	Laki – Laki	15	46,90
	Perempuan	17	53,10
	Jumlah	32	100
Kelompok Umur	< = 30	10	31,30
(Tahun)	>30	22	68,80
	Jumlah	32	100
Pendidikan	SMA/K	21	65,60
	Diploma	6	18,80
	S1	5	15,60
	Jumlah	32	100

Sumber: Lampiran 2, data diolah (2022)

Berdasarkan jenis kelamin, dari 32 orang responden, teridentifikasi bahwa sebagian besar responden adalah Perempuan yaitu sebanyak 17 orang dan sisanya adalah laki-laki sebanyak 15 orang. Kelompok umur, lebih banyak responden dari kelompok umur >30 tahun sebanyak 22 orang dan sisanya adalah umur <= 30 tahun sebanyak 10 orang dan Distribusi responden menurut pendidikan didapat lebih banyak responden dari pendidikan SMA sebanyak 21 orang (65,6%), distribusi responden dari pendidikan diploma sebanyak 6 orang (18,8%) dan distribusi responden dari pendidikan Sarjana sebanyak 5 orang (15,6%).

5.3 Hasil Penelitian

5.3.1 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

1) Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat keabsahan dan kevalidan suatu alat ukur instrument penelitian (Ghozali, 2016:53). Pengujian validitas dipergunakan dengan membandingkan nilai probabilitas hasil penelitian dengan batas signifikan yaitu 5%. Adapun kriteria yang digunakan dalam mengukur validitas yaitu apabila koefisien korelasi positif dan lebih besar dari 0,3 dengan tingkat kesalahan alpha 0,05 maka indikator tersebut dikatakan valid. Hasil uji validitas dapat dilihat pada Tabel 5.3 berikut ini:

Tabel 5.3
Hasil Uji Validitas

No	Pernyataan	Person correlation	Sig	Ket
1.	<i>Corporate Governance</i>			
	X.1 Pertemuan Periodik	0,518	0,002	Valid
	X.2 Laporan sesuai Pabu	0,578	0,001	Valid
	X.3 Pemahaman Tugas	0,584	0,000	Valid
	X.4 Pengendalian Internal	0,547	0,001	Valid
	X.5 Menaati Peraturan	0,420	0,017	Valid
	X.6 Pengambilan keputusan yang tepat	0,515	0,003	Valid
	X.7 Keputusan Objektif	0,488	0,005	Valid
	X.8 Kebijakan intern sesuai Hukum	0,596	0,000	Valid
	X.9 Perlakuan Adil	0,572	0,001	Valid
	X.10 Kesempatan yang sama	0,555	0,001	Valid
2.	<i>Financial Sustainability</i>			

	Y2. 1 Kegiatan Pawongan secara berkala	0,700	0,000	Valid
	Y2. 2 Pegawai merupakan masyarakat local	0,607	0,000	Valid
	Y2. 3 Program penanggulangan Kemiskinan	0,644	0,000	Valid
	Y2. 4 Pembangunan Desa	0,756	0,000	Valid
	Y2. 5 Kontribusi LPD di Desa	0,665		
	Y2. 6 Tidak merusak alam	0,594	0,000	Valid
	Y2. 7 Kepercayaan Nasabah	0,497	0,004	Valid
	Y2. 8 Peningkatan Jumlah nasabah	0,539	0,001	Valid
	Y2. 9 Laba LPD meningkat	0,635	0,000	Valid

Sumber: Lampiran 3, Data diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 5.3, dapat diketahui bahwa 19 instrumen memenuhi syarat validitas dan dapat digunakan untuk menguji hipotesis penelitian, karena nilai koefisien korelasi pada setiap instrument berada di bawah nilai signifikan sebesar 0.05.

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana alat pengukur dapat diandalkan, apabila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Instrument dikatakan handal atau reliabel bila koefisien *cronbach alpha* $\geq 0,7$ (Ghozali, 2016:47). Hasil pengujian reliabilitas penelitian ini disajikan pada Tabel 5.4 berikut ini.

Tabel 5.4

Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
----------	-----------------------	------------

X	0,945	Reliabel
Y1	0,958	Reliabel
Y2	0,817	Reliabel

Sumber: Lampiran 4, Data diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 5.4 diatas, dapat diketahui bahwa seluruh variabel memiliki nilai *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,7. Hal ini berarti bahwa seluruh indikator yang digunakan pada kuesioner penelitian adalah reliabel.

5.3.2 Hasil Analisis Inferensial

Analisis inferensial menggunakan *Smart Partial Least Square (Smart PLS)*. Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan PLS, selanjutnya mengevaluasi model persamaan struktural. Dalam evaluasi ini, terdapat dua evaluasi mendasar, yaitu:

- 1). evaluasi model pengukuran (*outer model*) untuk mengetahui validitas dan reliabilitas indikator-indikator yang mengukur variabel laten.
- 2). evaluasi model struktural (*inner model*) untuk mengetahui ketepatan model.

Sebelum evaluasi model dilakukan, dapat ditegaskan kembali bahwa kuesioner sebagai alat pengumpul data dalam penelitian ini merupakan instrumen yang telah valid dan reliabel. Hasil pengujian instrumen penelitian selengkapnya telah disampaikan pada bab sebelumnya (Bab IV).

1. Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Evaluasi model pengukuran (*Outer Model*) untuk uji validitas dan reabilitas indikator-indikator yang mengukur konstruk atau variabel laten. Dalam penelitian ini ke tiga variabel laten yaitu *Corporate Governance (X)*, *Financial Sustainability (Y2)* dan Kinerja Keuangan LPD (*Y1*) merupakan model

pengukuran dengan indikator reflektif, sehingga dalam evaluasi model pengukuran dilakukan dengan memeriksa *convergent* dan *discriminant validity* dari indikator serta *composite reliability* untuk blok indikator

Adapun hasil analisis *Outer Model* yang meliputi *convergent*, *discriminant validity* dan *composite reliability* dapat disampaikan sebagai berikut:

1) *Convergen Validity*

Convergen validity bertujuan untuk mengukur validitas indikator sebagai pengukur konstruk yang dapat dilihat pada *outer loading* (output Smart PLS). Indikator dianggap valid jika memiliki nilai *outer loading* di atas 0.50. Angka ini menunjukkan bahwa keseluruhan indikator pengukuran memenuhi ketentuan *convergent validity* dan masing-masing indikator tersebut valid dalam mengukur variabel yang bersangkutan. Disamping itu juga, nilai *outer loading* dapat mengetahui kontribusi setiap indikator-indikator terhadap variabel latennya. *Outer loading* suatu indikator dengan nilai paling tinggi menunjukkan indikator tersebut sebagai pengukur terkuat atau dengan kata lain paling penting dalam variabel latennya. Adapun hasil pemeriksaan *outer model* dapat diketahui *outer loading* tiap-tiap indikator pada suatu variabel, seperti disajikan dalam Tabel 5.5 di bawah ini :

Tabel 5.5
Hasil *Outer Loading*

Variabel	Indikator	Outer Loading	AVE
<i>Corporate Governance</i> (X)	X.1 Pertemuan Periodik	0,831	0,668
	X.2 Laporan sesuai Pabu	0,832	
	X.3 Pemahaman Tugas	0,819	
	X.4 Pengendalian Internal	0,812	
	X.5 Menaati Peraturan	0,765	
	X.6 Pengambilan keputusan yang tepat	0,850	
	X.7 Keputusan Objektif	0,787	
	X.8 Kebijakan intern sesuai Hukum	0,805	
	X.9 Perlakuan Adil	0,852	
	X.10 Kesempatan yang sama	0,832	
<i>Financial Sustainability</i> (Y2)	Y2. 1 Kegiatan Pawongan secara berkala	0,836	0,748
	Y2. 2 Pegawai merupakan masyarakat local	0,871	
	Y2. 3 Program penanggulangan Kemiskinan	0,893	
	Y2. 4 Pembangunan Desa	0,856	
	Y2. 5 Kontribusi LPD di Desa	0,893	
	Y2. 6 Tidak merusak alam	0,857	
	Y2. 7 Kepercayaan Nasabah	0,857	
	Y2. 8 Peningkatan Jumlah nasabah	0,844	
	Y2. 9 Laba LPD meningkat	0,873	
Kinerja Keuangan (Y1)	Y1.1 CAR	0,769	0,694
	Y1.2 KAP	0,825	
	Y1.3 ROA	0,828	
	Y1.4 LDR	0,904	

Sumber data: Lampiran 5, data diolah (2020)

Berdasarkan informasi pada Tabel 5.5 di atas dapat diketahui bahwa kesepuluh indikator yang mengukur variabel *Corporate governance* (X) yaitu, X.1 (Pertemuan Periodik), X.2 (Laporan sesuai Pabu), X.3 (Pemahaman Tugas), X.4 (Pengendalian Internal), X.5 (Menaati Peraturan), X.6 (Pengambilan keputusan yang tepat), X.7 (Keputusan Objektif), X.8 (Kebijakan intern sesuai

Hukum), X.9 (Perlakuan Adil) dan X.10 (Kesempatan yang sama) memiliki nilai *outer loading* lebih besar dari 0.50 dan *AVE* berada di atas 0,5. Ini berarti indikator yang valid sebagai pengukur variabel *Corporate Governance* (X). Selain itu, indikator Perlakuan adil (X9), merupakan indikator terkuat dari variabel *Corporate Governance* di bidang lingkungan (X) karena memiliki nilai *outer loading* paling besar (0,852).

Hasil pemeriksaan variabel Kinerja Keuangan LPD (Y1) menunjukkan kesemua indikator memiliki nilai *outer loading* lebih besar dari 0.50 dan *AVE* di atas 0,5. Ini memberikan petunjuk bahwa Y1.1 (CAR), Y1.2 (KAP), Y1.3 (ROA) dan Y1.4 (LDR) merupakan indikator yang valid untuk mengukur variabel Kinerja Keuangan LPD (Y1). Lebih lanjut disampaikan bahwa Y1.4 LDR merupakan indikator terkuat merefleksikan Variabel Kinerja Keuangan LPD (Y1) dengan nilai *outer loading* 0.873.

Hasil evaluasi variabel *Financial Sustainability* (Y2) dapat dilaporkan bahwa adanya Y2.1 (Kegiatan Pawongan secara berkala), Y2.2 (Pegawai merupakan masyarakat lokal), Y2.3 (Program penanggulangan Kemiskinan), Y2.4 (Pembangunan Desa), Y2.5 (Kontribusi LPD di Desa), Y2.6 (Tidak merusak alam), Y2.7 (Kepercayaan Nasabah), Y2.8 (Peningkatan Jumlah nasabah) dan Y2.9 (Laba LPD meningkat) merupakan indikator yang valid dalam merefleksikan variabel *Financial sustainability* (Y2), karena terbukti semua indikator tersebut memiliki nilai *outer loading* lebih besar 0.50, dan *AVE* di atas 0,5. Sementara itu, indikator Y2.3 (Program penanggulangan Kemiskinan) dan Y2.5 (Kontribusi LPD di Desa) merupakan indikator terkuat merefleksikan *Financial Sustainability* (Y2) dengan nilai *outer loading* sebesar 0,893.

2) *Discriminant Validity*

Validitas dihitung menggunakan *discriminant validity* melalui nilai cross loadings. Indikator tersebut memiliki korelasi paling tinggi dengan variabel latennya dibandingkan dengan variabel laten yang lain. Nilai tersebut menunjukkan bahwa keseluruhan indikator valid dan *discriminant validity* terpenuhi. Sebuah indikator dinyatakan memiliki *diskriminan validity* apabila *loading factor* tiap indikator yang mengukur variabel latennya lebih besar dari nilai *cross loading* (korelasi indikator dengan variabel laten lainnya). Sedangkan untuk reliabilitas konstruk, pengujian dilakukan dengan menggunakan ukuran sebagai berikut:

3. Composite Reliability

Suatu *construct* dikatakan reliabel apabila nilai *composite reliability* nya ≥ 0.7 .

4. Cronbach's Alpha

Suatu *construct* dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* ≥ 0.6 .



Tabel 5.6

Pemeriksaan *Discriminant Validity*

Variabel	AVE	$\sqrt{\text{AVE}}$	Korelasi		
			X	Y1	Y2
<i>Corporate Governance</i> (X)	0,668	0.817	0.817	0.246	
Kinerja Keuangan LPD (Y1)	0,694	0,833		0.833	
<i>Financial Sustainability</i> (Y2)	0,748	0.865	0.183	0.251	0.865

Sumber data: Lampiran 6, data diolah (2022)

3) *Composite Reliability*

Composite Reliability bertujuan mengevaluasi nilai reliabilitas antara blok indikator dari konstruk yang membentuknya. Hasil penilaian *composite reliability* dalam model pengukuran (Tabel 5.7), tampak nilai *composite reliability* dari empat variabel laten berada di atas 0.70, sehingga blok indikator dinyatakan *reliable* mengukur variabel.

Tabel 5.7
Hasil Composite Reliability

Variabel	Composite Reliability	Keterangan
Corporate Governance (X1)	0.953	Reliabel
Kinerja Keuangan LPD (Y1)	0.900	Reliabel
Financial Sustainability (Y2)	0.964	Reliabel

Sumber data: Lampiran 7

Sesuai dengan hasil evaluasi *convergent*, *discriminant validity* masing-masing indikator, dan *composite reliability* untuk blok indikator yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa indikator pada masing-masing variabel laten merupakan pengukur yang valid dan reliabel. Langkah selanjutnya, dilakukan analisis *inner model* untuk mengetahui kesesuaian model (*goodness of fit model*) pada penelitian ini.

2. Evaluasi Model Struktural (Inner Model)

Model struktural dievaluasi dengan memperhatikan Q^2 predictive *relevance model* yang mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model. Q^2 didasarkan pada koefisien determinasi seluruh variabel dependen. Besaran Q^2 memiliki nilai dengan rentang $0 < Q^2 < 1$, semakin mendekati nilai 1 berarti model semakin baik. Dalam model struktural ini terdapat dua variabel *endogenous* (dependen), yaitu: Kinerja Keuangan LPD (Y1) dan *Financial Sustainability* (Y2), sehingga dapat ditentukan dua koefisien determinasi (R^2) yang dijadikan dasar kalkulasi Q^2 predictive *relevance model* sesuai sajian Tabel 5.8 berikut ini:

Tabel 5.8
Hasil Evaluasi Model Struktural (Inner Model)

Model Struktural	Variabel Dependen	Inner Model
1	Kinerja LPD (Y_1)	1.000
2	Financial Sustainability (Y_2)	1.000

Sumber data: Lampiran 8, data diolah (2022)

Berdasarkan hasil data di atas pada Tabel 5.8 diatas terbukti nilai *Inner Model* = 1.000 atau samadengan 1 dengan demikian hasil evaluasi ini memberi bukti bahwa model struktural memiliki kesesuaian (*goodness-fit model*) yang baik. Hasil ini dapat dimaknai bahwa informasi yang terkandung dalam data.

5.4 Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan *t-test* dengan memilah untuk pengujian pengaruh langsung dan tak langsung atau pengujian variabel mediasi. Pada bagian berikut ini diuraikan secara berturut-turut hasil pengujian pengaruh langsung dan pemeriksaan variabel mediasi.

1. Uji Hipotesis Pengaruh langsung

Rekapitulasi hasil uji validasi koefisien jalur (*path coefficient*) pada masing- masing jalur untuk pengaruh langsung yang tersaji pada Tabel 5.9 memberikan informasi untuk pengujian hipotesis sebagai berikut :

Tabel 5. 9
Hasil Pengujian Hipotesis Pengaruh Langsung

No	Hubungan antar Variabel	Koefisien Jalur	T Statistics	Ket
1	<i>Corporate Governance (X) → Kinerja Keuangan LPD (Y1)</i>	0,002	3,161	<i>Signifikan</i>
2	<i>Corporate Governance (X) → Financial Sustainability (Y2)</i>	0,204	1,273	<i>Tidak Signifikan</i>
3	<i>Kinerja Keuangan LPD (Y1) → Financial Sustainability (Y2)</i>	0,049	1,972	<i>Signifikan</i>

Sumber data: Lampiran 9 ,data diolah (2022)

Informasi dari hasil rekapitulasi analisis di atas dapat menentukan hasil pengujian hipotesis sebagai berikut :

1) Pengujian Hipotesis (H1)

Berdasarkan Tabel 5.9 di atas *Corporate Governance (X)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan (Y1). Hasil ini ditunjukkan oleh koefisien jalur yang bernilai positif sebesar 0.002 dengan $T\text{-statistic} = 3,161$ ($T\text{-statistic} > 1.96$), sehingga hipotesis 1 (H1) : *Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan dapat dapat dibuktikan.

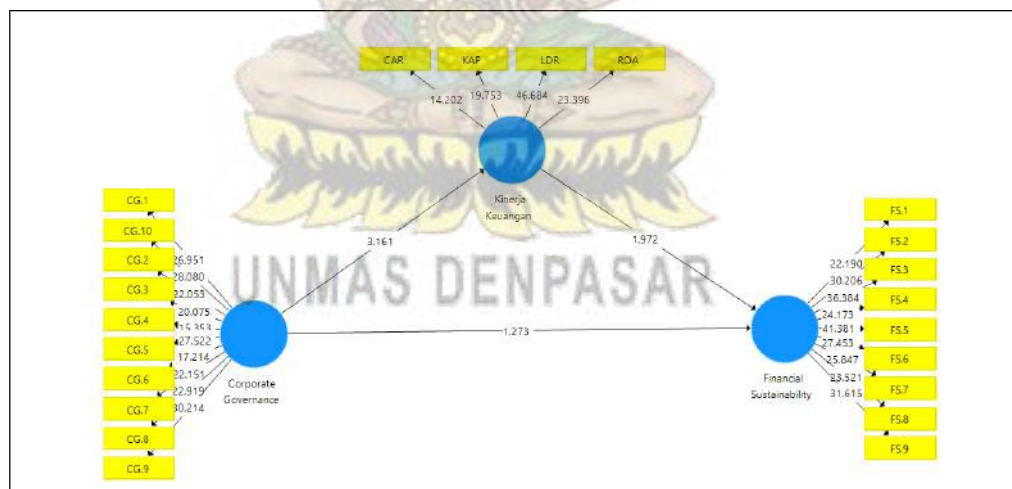
2) Pengujian Hipotesis (H2)

Berdasarkan Tabel 5.9 di atas menunjukkan *Corporate Governance (X)* terbukti berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Financial Sustainability (Y2)*. Hasil ini ditunjukkan oleh koefisien jalur yang bernilai positif sebesar 0,204 dengan $T\text{-statistic} = 1,273$ ($T\text{-statistic} < 1.96$), sehingga hipotesis 2 (H2) : *Corporate Governance* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Financial Sustainability* dan tidak dapat dibuktikan.

3) Pengujian Hipotesis (H3)

Berdasarkan Tabel 5.9 di atas menunjukkan Kinerja Keuangan (Y1) terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Sustainability* (Y2). Hasil ini ditunjukkan oleh koefisien jalur yang bernilai positif sebesar 0,049 dengan $T\text{-statistic} = 1,972$ ($T\text{-statistic} > 1.96$), sehingga hipotesis 3 (H3) : Pengaruh Kinerja Keuangan berpengaruh positif terhadap *Financial Sustainability* dapat dibuktikan.

Dalam rangka memperjelas paparan di atas, maka dapat disajikan *full model* hasil analisis *SEM-PLS* pada sajian Gambar 5.2 berikut ini



Gambar 5.2

Full Model Hasil Analisis SEM PLS

2. Pengujian Pengaruh Tak Langsung Melalui Variabel Mediasi

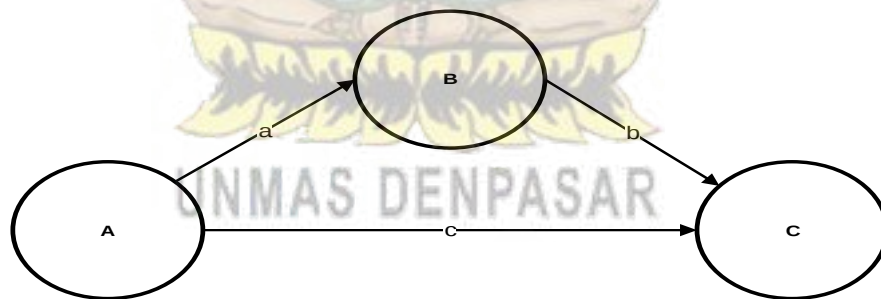
Dengan menggunakan program SmartPLS 3.0 secara otomatis akan mengeluarkan hasil (*coefficient path*) pengaruh langsung (*direct effect*), pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) dan pengaruh total (*total effect*). Menurut Bartol (1983)

menyatakan bahwa apabila total *indirect effect* dari variabel tersebut ke variabel lain lebih besar dari 0,05 sebagai *absolute threshold amount*, maka dapat dikatakan bahwa ada pengaruh langsung yang signifikan melalui *intervening/mediating variable*.

Metode pengujian variabel mediasi yang digunakan sesuai kriteria *Hair et al. (2010)* seperti gambar berikut.

1. Jika a, b, dan c signifikan tetapi nilai koefisien langsung $c < b$ maka dikatakan mediasi sebagian (*partial mediation*).
2. Jika a dan b signifikan, namun c tidak signifikan maka dikatakan mediasi sempurna (*full mediation*).
3. Jika a signifikan, b signifikan dan c juga signifikan tetapi nilai koefisien $c = b$ maka dikatakan bukan mediasi.

Jika a atau b atau keduanya tidak signifikan dikatakan bukan mediasi



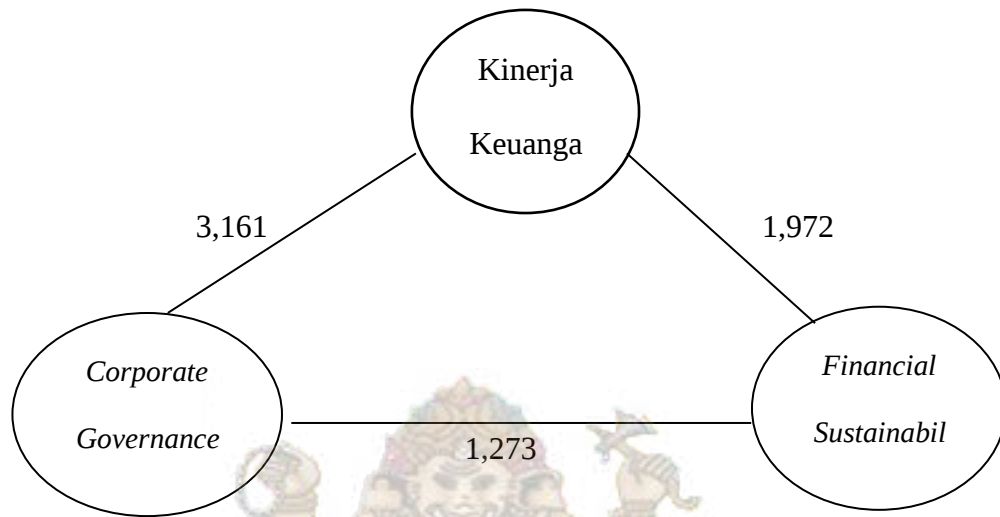
Gambar 5.3

Peran Mediasi Secara Teoritis

Dalam pengujian hipotesis berikut ini akan dikaji peran mediasi variabel Kinerja Keuangan (Y1) antara *Corporate Governance* (X) terhadap *Financial Sustainability* (Y2) beserta dan peran *Corporate Governance* (X) terhadap Kinerja Keuangan LPD (Y1) melalui *Financial Sustainability* (Y2). Adapun pengujian hipotesis pengaruh tak langsung dalam penelitian ini melalui peran mediasi secara

teoritis dan melalui perhitungan metode *VAF*. Perhitungan mediasi juga dapat dilihat pada tabel 5.10.

Pengaruh tak langsung melalui variabel Mediasi menggunakan gambar.



Gambar 5.4

Mediasi Variabel *Corporate Governance*

Dari gambar mediasi *Corporate Governance* dilihat bahwa a dan b signifikan, namun c tidak signifikan maka dikatakan mediasi sempurna (*full mediation*).

UNMAS DENPASAR

Tabel. 5.10
Rekapitulasi Hasil Pengujian Variabel Mediasi

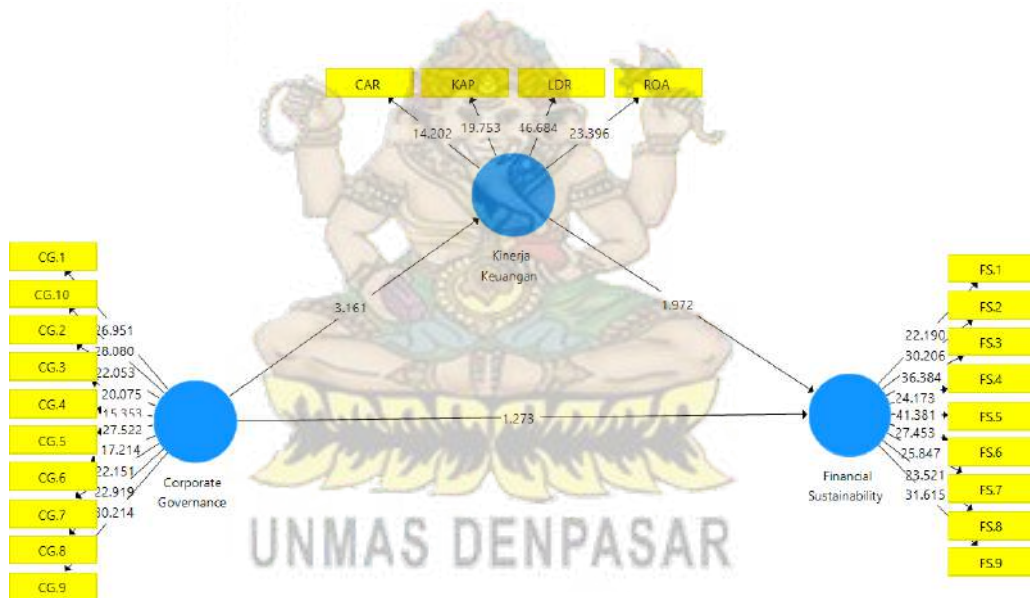
Mean, STDEV, T-Values, P-
 Values

Specific indirect effects

Variabel	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
<i>Corporate Governance</i> -> <i>Kinerja Keuangan</i> -> <i>Financial Sustainability</i>	0.054	0.058	0.036	1.488	0.137

Keterangan: Signifikansi (Sig) = T Statistik > 1,96 pada $\alpha = 5\%$

Sumber data: Lampiran 10



Gambar 5.5

Full Model Hasil Analisis (PLS-Bootstrapping)

Berdasarkan gambar di atas dapat ditunjukkan pengujian hipotesis pengaruh tak langsung dalam penelitian ini dalam Tabel 5.10 sebagai berikut:

Informasi yang dapat diperoleh dari uraian diatas dan tabel 5.10 dapat disampaikan pada uraian sebagai berikut: Informasi yang dapat disampaikan, efek mediasi variabel Kinerja Keuangan (Y1) pada pengaruh tak langsung *Corporate Governance* (X) terhadap *Financial Sustainability* (Y2) dapat dikatakan mediasi sempurna (*full mediation*), yang artinya variabel mediasi Kinerja Keuangan (Y1) sebagai salah satu penentu kunci pada pengaruh *Corporate Governance* (X) terhadap *Financial Sustainability* (Y2). Hasil ini ditunjukan dari pengujian mediasi yang dilakukan tampak efek A ,B, memiliki nilai yang signifikan sedangkan C tidak memiliki nilai signifikan.

5.5 Profil Variabel Penelitian

Kajian ini dilakukan untuk mendalami variabel-variabel yang diteliti berdasarkan nilai bobot faktor (*factor loading*) dan rerata (*mean*). Adapun sajian profil variabel *Corporate Governance* (X), Kinerja Keuangan (Y1) dan *Financial Sustainability* (Y2) dapat dipaparkan sebagai berikut :

5.5.1 *Corporate Governance* (X)

Menurut Keputusan Menteri BUMN Nomor Kep-117/M-MBU/2002 tata kelola perusahaan atau *good corporate governance* adalah suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ BUMN untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholder* lainnya, berlandaskan peraturan perundangan dan nilai-nilai etika. Berdasarkan definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa *corporate governance* adalah suatu

sistem yang mengatur hubungan antara pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholder*) demi tercapainya tujuan organisasi. Adapun profil Kegiatan sustainability di bidang lingkungan yang diteliti dalam penelitian ini dapat dilihat pada pada tabel 5.11

Tabel 5.11
Bobot Faktor Dan Rerata *Corporate Governance* (X)

Indikator	Bobot Faktor		Rerata (Mean)
	<i>Out Loading</i>	T-Statistik	
X.1 Pertemuan Periodik	0,831	26,951	0,830
X.2 Laporan sesuai Pabu	0,819	22,053	0,814
X.3 Pemahaman Tugas	0,812	20,075	0,809
X.4 Pengendalian Internal	0,765	15,353	0,760
X.5 Menaati Peraturan	0,850	27,522	0,849
X.6 Pengambilan keputusan yang tepat	0,787	17,214	0,784
X.7 Keputusan Objektif	0,805	22,151	0,802
X.8 Kebijakan intern sesuai Hukum	0,819	22,919	0,816
X.9 Perlakuan Adil	0,852	30,214	0,851
X.10 Kesempatan yang sama	0,832	28,080	0,830

Sumber data: Lampiran 11, data diolah (2022)

Informasi Tabel 5.11 di atas memberikan petunjuk bahwa Perlakuan adil (X.9) memperoleh bobot faktor tertinggi, yaitu sebesar 0.852, kemudian diikuti (X.5) Menaati Peraturan sebesar 0,850, (X.10) Kesempatan yang sama sebesar 0,832, (X.1) Pertemuan Periodik sebesar 0,831, (X.2) Laporan sesuai Pabu sebesar 0,819, (X.8) Kebijakan intern sesuai Hukum sebesar 0,819, (X.3) Pemahaman Tugas sebesar 0,812, (X.7) Keputusan Objektif sebesar 0,805, (X.6) Pengambilan keputusan yang tepat sebesar 0,787 dan terakhir (X.4) Pengendalian

Internal sebesar 0,765. Hasil ini mengindikasikan, Perlakuan adil bagi semua anggota merupakan peran paling besar dalam *Corporate Governance*. Lebih lanjut dapat dimaknai, Perlakuan adil yang didapatkan oleh karyawan di LPD Kecamatan Abiansema yaitu dalam *Corporate Governance*. Terjadi hubungan sebab akibat antara LPD di Kecamatan Abiansema dengan *Corporate Governance*. Secara sederhana dapat dijabarkan jika tata kelola LPD sudah baik, maka itu akan menciptakan LPD yang baik. LPD di Kecamatan Abiansema telah melakukan tata Kelola dengan baik, sehingga bisa menciptakan Kinerja Keuangan yang baik.

5.5.2 Kinerja Keuangan (Y1)

Kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dan diukur dengan menganalisis suatu laporan keuangan perusahaan (Zarkasyi, 2008:48). Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diartikan sebagai prospek atau masa depan, pertumbuhan, dan potensi perkembangan yang baik bagi perusahaan. Informasi kinerja keuangan diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi, yang mungkin dikendalikan di masa depan dan untuk memprediksi kapasitas produksi dari sumber daya yang ada. Adapun profil Kinerja Keuangan yang diteliti dapat disajikan pada tabel 5.12

Tabel 5.12
Bobot Faktor dan Rerata Kinerja Keuangan (Y1)

Indikator	Bobot Faktor		Rerata (Mean)
	Outer Loading	T-Statistik	
Y1.1 CAR	0,769	14,202	0,769
Y1.2 KAP	0,825	19,753	0,823

Y1.3 ROA	0,828	23,396	0,827
Y1.4 LDR	0,904	46,684	0,903

Sumber data: Lampiran 11 , data diolah (2022)

Informasi Tabel 5.12 diatas memberikan petunjuk bahwa pengukuran komponen *liquidity* dengan nilai kredit factor LDR pada LPD Di Kecamatan Abiansemal merupakan indikator Kinerja Keuangan yang memperoleh bobot tertinggi yaitu sebesar 0,904. Hal ini mengindikasikan bahwa LPD di Kecamatan Abiansemal dapat memilih strategi dan struktur keuangannya dengan baik. .

5.5.3 *Financial Sustainability*

Financial sustainability itu sendiri merupakan kemampuan sebuah organisasi untuk memobilisasi, mengelola dan secara efisien menggunakan sumber dayanya (keuangan, sumber daya manusia dan misi) secara handal untuk mencapai inti tujuan. *Financial sustainability* juga diartikan sebagai kemampuan suatu organisasi untuk membandingkan semua biaya dengan uang atau pendapatan yang diterima dari kegiatan yang dilakukan (Almilia. 2009). Leon (2001) menyampaikan bahwa *financial sustainability* merupakan kapasitas sebuah organisasi untuk mendapatkan penghasilan dalam mempertahankan proses produktifnya pada tingkat yang stabil atau lebih untuk menghasilkan sebuah hasil. Adapun profil *financial sustainability* yang diteliti dapat disajikan pada tabel 5.13.

Tabel 5.13
Bobot Faktor dan Rerata *Financial Sustainability* (Y2)

Indikator	Bobot Faktor		Rerata (Mean)
	Out Loading	T- Statistik	
Y2. 1 Kegiatan Pawongan secara berkala	0,836	22,190	0,835
Y2. 2 Pegawai merupakan masyarakat local	0,871	30,206	0,869
Y2.3 Program penanggulangan Kemiskinan	0,893	36,384	0,891
Y2. 4 Pembangunan Desa	0,856	24,173	0,854
Y2. 5 Kontribusi LPD di Desa	0,893	41,381	0,892
Y2. 6 Tidak merusak alam	0,857	27,453	0,856
Y2. 7 Kepercayaan Nasabah	0,857	25,847	0,852
Y2. 8 Peningkatan Jumlah nasabah	0,844	23,521	0,840
Y2. 9 Laba LPD meningkat	0,873	31,615	0,872

Sumber data: Lampiran 11 , data diolah (2022)

Informasi dari Tabel 5.13 di atas memberikan petunjuk bahwa (Y2.3) Program penanggulangan Kemiskinan memiliki bobot faktor tertinggi yakni sebesar 0,893, disusul oleh (Y2. 5) Kontribusi LPD di Desa yang memiliki nilai bobot faktor sebesar 0,893, (Y2. 9) Laba LPD meningkat sebesar 0,873, (Y2. 2) Pegawai merupakan masyarakat lokal sebesar 0,871, (Y2.6) Tidak merusak alam dan (Y2. 7) Kepercayaan Nasabah memiliki nilai bobot factor yang sama sebesar 0,857, (Y2.4) Pembangunan Desa sebesar 0,856, (Y2. 8) Peningkatan Jumlah nasabah sebesar 0,844 dan yang paling rendah adalah (Y2.1) Kegiatan Pawongan secara berkala yang hanya memiliki nilai bobot faktor sebesar 0,836. Hasil ini mengindikasikan bahwa Program penanggulangan kemiskinan menjadi factor yang mempengaruhi *Financial Sustainability*.

5.6 Pembahasan Hasil Penelitian

5.1.1 Pengaruh *Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan pada

LPD

Berdasarkan hasil data secara statistik membuktikan bahwa variabel *Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan dan dapat dibuktikan. Ini berarti kegiatan *Corporate Governance* yang dirasakan cukup mempengaruhi Kinerja Keuangan LPD. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Corporate Governance* memiliki hubungan sebab akibat dengan Kinerja Keuangan LPD. Secara sederhana dapat dijabarkan jika LPD menjalankan tata kelola (*Corporate Governance*) dengan baik maka Kinerja Keuangan akan terjamin mutunya, jika mutu Kinerja Keuangan baik, maka tidak akan sulit untuk LPD melakukan tata kelolanya. LPD di Kecamatan Abiansema mampu menciptakan Kinerja Keuangan yang baik dan sehat dengan melakukan tata kelola yang baik. Hal tersebut akan membuat *stakeholder* akan beranggapan bahwa kinerja keuangan LPD aman dan dapat dipercaya.

UNMAS DENPASAR

5.1.2 Pengaruh *Corporate Governance* terhadap Financial Sustainability

pada LPD

Berdasarkan hasil data secara statistik membuktikan bahwa *Corporate Governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Sustainability*. Tata Kelola memiliki peran baik untuk kesinambungan keuangan di LPD namun Tata Kelola yang tidak mampu mempengaruhi sendiri secara langsung dan penuh terhadap Keberlangsungan Keuangan di LPD. Keberlangsungan Keuangan LPD juga memerlukan factor lain agar bisa menjaga kesinambungannya.

5.1.3 Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap *Financial Sustainability* pada LPD

Berdasarkan hasil data secara statistik membuktikan bahwa Pengaruh Kinerja Keuangan berpengaruh positif terhadap *Financial Sustainability* dapat dibuktikan. Jika Kinerja keuangan baik disuatu LPD maka akan meningkatkan kepercayaan kepada stakeholder sehingga keberlangsungan keuangannya pun akan tetap baik atas dukungan stakeholder.

5.1.4 Pengaruh Corporate Governance melalui Kinerja Keuangan terhadap *Financial Sustainability* pada LPD

Berdasarkan hasil statistik hipotesis penelitian telah dibuktikan bahwa variabel mediasi Kinerja Keuangan sebagai salah satu penentu kunci pada pengaruh *Corporate Governance* terhadap *Financial Sustainability* . Tata Kelola yang dilakukan oleh pengawas LPD dan stakeholder lainnya, sehingga mampu meningkatkan kinerja keuangan melalui laporan keuangan terbukti dapat meningkatkan *Financial Sustainability* LPD Di Kecamatan Abiansemal.

UNMAS DENPASAR

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

6.1 Simpulan

Penelitian ini menguji pengaruh Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan dan *financial sustainability* pada Lembaga Pengkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Abiansemal. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil data secara statistik membuktikan bahwa variabel *Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan dan dapat dibuktikan. Ini berarti kegiatan *Corporate Governance* yang dirasakan cukup mempengaruhi Kinerja Keuangan LPD. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Corporate Governance* memiliki hubungan sebab akibat dengan Kinerja Keuangan LPD.
2. Berdasarkan hasil data secara statistik membuktikan bahwa Corporate Governance berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Financial Sustainability tidak dapat dibuktikan. Ini berarti semakin baik pelaksanaan Corporate Governance di sebuah LPD, maka hal ini akan menjaga keberlangsungan LPD.
3. Berdasarkan hasil data secara statistik membuktikan bahwa Pengaruh Kinerja Keuangan berpengaruh positif terhadap Financial Sustainability dapat dibuktikan.
4. Berdasarkan hasil statistik hipotesis penelitian telah dibuktikan bahwa variabel mediasi Kinerja Keuangan (Y1) sebagai salah satu penentu kunci

pada pengaruh Corporate Governance (X) terhadap Financial Sustainability (Y2).

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, ada beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai rekomendasi untuk mengembangkan Tata Kelola, Kinerja Keuangan serta Keberlanjutan Keuangan bagi LPD di Kecamatan Abiansemal maupun bagi peneliti dalam bidang ini yang ingin melakukan penelitian lanjutan. Adapun saran yang dapat disampaikan antara lain:

1. Bagi Pengurus LPD di Kecamatan Abiansemal dalam meningkatkan Tata keola LPD agar meningkatkan kinerja keuangan sehingga mampu bersaing dan menjaga kelangsungan keuangan LPD.
2. Penelitian ini belum mengeksplorasi secara luas dan mendalam nilai kearifan lokal Provinsi Bali. Penelitian ini juga dalam menjelaskan *financial sustainability* hanya terfokus pada faktor internal yaitu berupa *intangible asset*. Penelitian selanjutnya dapat menggali lebih mendalam nilai-nilai kearifan lokal masyarakat Bali tidak hanya terbatas pada ajaran *Tri Hita Karana* saja serta dapat mempertimbangkan faktor-faktor eksternal perusahaan seperti faktor-faktor makro ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, I. Made Pradana. 2014. Budaya Tri Hita Karana Sebagai Pemoderasi Pengaruh Kompleksitas Tugas Terhadap Kinerja Internal Auditor (Studi Pada Kantor Inspektorat di Provinsi Bali). *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 6(2), h: 191-206.
- Aldridge, John.E, dan Siswanto Sutojo. 2015. *Good Corporate Governance*. Jakarta: PT. Damar Mulia Pustaka.
- Alfar, R. 2006. Pengaruh Partisipasi Manajer dalam Penganggaran terhadap Kinerja Manajerial dengan Budgetary Slack sebagai Variabel Intervening. Tesis. Sekolah Pascasarjana USU. Medan.
- Anantawikrama, Tungga Atmadja. 2013. LPD as the Embodiment of Financial Institutions Based on Social Capital in Bali, Indonesia. *Journal of Integrative Business & Economics Research*, Ganesha University of Education. *Rev. Intergr. Bus. Econ. Res.* Vol 2 (2)
- Arfan, Ikhsan dan Muhammad Ishak, 2005, *Akuntansi Keprilakuan*, Salemba Empat, Jakarta.
- Argyris. 1952. Organizational Leadership dan Participation management. *The Journal of Business*. Vol. XXVII (January): 1-7
- Arya, Wirama dan Badera. 2017. Budaya Tri Hita Karana Sebagai Pemoderasi Pengaruh Prinsip Good Corporate Governance Pada Kinerja Lembaga Perkreditan Desa Di Kota Denpasar. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 6.8 (2017)

Asri, Ulupui dan Wirawati. 2017. Pengaruh Good Corporate Governance Dan Budaya Tri Hita Karana Pada Kinerja Bank Perkreditan Rakyat. Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis, Vol. 12, No. 1. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Udayana

Azizah, A. N. (2022). PENGARUH INTELECTUAL CAPITAL DAN SUSTAINIBILITY REPORT TERHADAP FINANCIAL PERFORMANCE (STUDI PADA SUB SEKTOR PERTAMBANGAN PERIODE (2019-2021).

Barnhart, Scott W. Dan Stuart Rosenstein. 1998. Board composition, managerial ownership, and firm performance: An empirical analysis.

Bhaskara dan Erawati. 2017. Pengaruh Penerapan Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance Dan Budaya Tri Hita Karana Pada Kinerja Keuangan. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.19.1

Brownell.P. 1982. Participation in budgeting Process: When It Works andlit Don't, Journal of Accounting Literature, Vol. 1: 124-153

Dalle, K. (2021). Pengaruh Penerapan Good Governance, Lingkungan Kerja Dan Motivasi Terhadap Kinerja Pada Badan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah Kota Makassar (Doctoral dissertation).

Damayanthi Eka. 2015. Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Berdasarkan filosofi Tri Hlta Karana.Artikel Seminar Hasil Penelitian Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.

Detik-Bali, 2 Juni 2022

- Distinguin, I., Rous, P., & Tarazi, A. 2006. Market discipline and the use of stock market data to predict bank financial distress. *Journal of Financial Services Research*. Vol 3. No 2. pp. 151-176.
- Ekaputri, C.W., & Eriandani, R. (2022). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kualitas Sustainability Reporting. *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*.
- Febriani, A. F., Rosyafah, S., & Mahsina, M. (2021). Penerapan dan Rekontruksi Laporan Keuangan Berdasarkan PSAK 45 untuk Meningkatkan Kinerja Keuangan pada Lembaga TK Muslimat NU 80 Kedungturi. *UBHARA Accounting Journal*, 1(1), 100-112.
- Ghozali, Imam. 2011. “Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS”. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi Ketujuh. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2015. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Iman. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20*. Semarang. Badan Penerbit-Universitas Diponegoro.
- Gunawan, K. 2009. Pengaruh Budaya Organisasi, Kepuasan Kerja dan Motivasi Kerja terhadap Gaya Kepemimpinan dan Kinerja Organisasi (Studi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Bali). Disertasi. Universitas Brawijaya.

- Gunawan, Ketut. 2012. Peran Falsafah Tri Hita Karana bagi Pertumbuhan dan Kinerja Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Bali. *Jurnal Analisis Manajemen*, 5(2), h: 23-36.
- Handayani, R., Sutarjo, A., & Yani, M. (2021). PENGARUH PRESSURE, OPPORTUNITY DAN RATIONALIZATION (FRAUD TRIANGLE) TERHADAP FINANCIAL STATEMENT FRAUD. *Pareso Jurnal*, 3(3), 683-694.
- Jevani, M. A. (2021). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Dan Stabilitas Keuangan Di Sektor Perbankan (Studi pada Bank Umum yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2019) (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Keputusan Menteri Keuangan 280/KMK.01/1989
- Khoiriyah, Y., Swissia, P., & Olivia, V. (2020, October). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Sustainability Report. In *Prosiding Seminar Nasional Darmajaya* (Vol. 1, pp. 13-23).
- Koentjaraningrat. 1993. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Komite Nasional Kebijakan Governance, Pedoman umum Good Corporate Governance, Indonesia, Jakarta, 2006
- Mahoney, et al. 1963. *Development of Managerial Performance: A Research Approach*. Cincinnati: South Western Publishing.
- Menurut Lintascakrawalanews, 5 Juni 2020

- Merchant, Kenneth A. 1981. The Design of the Corporate Budgeting System : Influences on Managerial Behavior and Performance, The Accounting Review, Vol. LVI, No.4.
- Moh. Wahyudin Zarkasyi. 2008. Good Corporate Governance Pada Badan Usaha Manufaktur, Perbankan, dan Jasa Keuangan Lainnya. Bandung: Alfabeta.
- Mutiarawati, T., & Sudarmo, S. (2021). Collaborative governance dalam penanganan rob di Kelurahan Bandengan Kota Pekalongan. Jurnal Mahasiswa Wacana Publik, 1(1), 82-98.
- Ni Made Madani H., Dewa Nyoman Wiratmaja. (2018). Pengaruh Prinsip-Prinsip Good Governance Terhadap Tingkat Kesehatan LPD pada LPD Se-Kecamatan Abiansema. ISSN: 2302-8556 E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana
- Nurhikmah, S., & Rahim, R. (2021). Pengaruh Faktor Keuangan dan Non Keuangan terhadap Financial Sustainability Ratio Perbankan. Journal of Management and Business Review, 18(1), 25-47.
- Oliver Hart. 1995. Corporate Governance: Some Theory and Implications. The Economic Journal, 105(430), pp: 678-689.
- Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 3 Tahun 2017
- Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 8 Tahun 2002
- Punapi-Bali pada 17 Juni 2022
- Purnamasari, L. (2019). Analisis pengeluaran anggaran terhadap capaian kinerja keuangan. JPAK: Jurnal Pendidikan Akuntansi dan Keuangan, 7(1), 31-46.
- Putra, I. G. C., Wedasari, D., & Rahmasari, G. A. P. W. (2020). The effect of intellectual capital and corporate governance on the performance of village

- credit institutions. *International Journal of Applied Business and International Management (IJABIM)*, 5(3), 35-40.
- Riana, I Gede. 2010. Dampak Penerapan Budaya Tri Hita Karana terhadap Orientasi Kewirausahaan dan Orientasi Pasar serta Konsekwensinya pada Kinerja Usaha dengan Moderator Pembelajaran Bisnis. Disertasi. PDIM UB.
- Rianasari, S., & Pangestuti, I.R. (2016). ANALISIS RASIO KINERJA KEUANGAN TERHADAP FINANCIAL SUSTAINABILITY BANK PERKREDITAN RAKYAT (BPR) DI JAWA TENGAH (Periode 2010-2014). *Diponegoro Journal of Management*, 5, 575-589.
- Ridwan Khirandy dan Camelia Malik. 2007. *Good Corporate Governance Perkembangan Pemikiran dan Implementasinya di Indonesia dalam Perspektif Hukum*, Total Media, Yogyakarta.
- Saputra, Komang Adi Kurniawan. 2012. Pengaruh Locus Of Control Terhadap Kinerja dan Kepuasan Kerja Internal Auditor dengan Kultur Tri Hita Karana sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 3(1), h: 86100.
- Sastra, I. M. B., & Erawati, N. M. A. (2017). Pengaruh Penerapan Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance Dan Budaya Tri Hita Karana Pada Kinerja Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi*, 19(1), 421-451.
- Sedarmayanti. 2004. *Good Governance (Kepemerintahan Yang Baik)*, Mandar Maju, Bandung.
- Sekaran, Uma. 2006. *Research Methods for Business-Metodologi Penelitian untuk Bisnis*. Edisi keempat. Jakarta: Salemba Empat

- Shu-Mei Tseng. 2010. The Correlation Between Organizational Culture and Knowledge Conversion on Corporate Performance. *Journal of Knowledge Management*, 14(2), pp: 269-284
- Siregar, Syofian. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Stoner, Freeman. 1992. *Manajemen Edisi Keempat*. Jilid I. Alih bahasa Benyamin Molan, Intermedia.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung. Alfabeta
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R and D*, Bandung:Penerbit Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Penerbit CV. Alfabeta: Bandung.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R and D*, Bandung:Penerbit Alfabeta.
- Sukandia, I Nyoman.Nurjaya, I Nyoman & Eka Wijaya W, I Dewa Putu. 2011. *Landasan Teoritik Pengaturan LPD Sebagai Lembaga Keuangan Komunitas Masyarakat Hukum Adat di Bali*. Diterbitkan oleh Udayana University Press.
- Supomo dan Indriantoro.1998.Pengaruh Struktur dan Kultur Organisasi terhadap Keefektifan Anggaran Partisipatif dalam Peningkatan Kinerja Manajerial.Kelola Vol. VII No. 18.Maret.

Surat Keputusan Gubernur No. 972 Tahun 1984

Sutoro, Eko. 2015. *Regulasi Baru, Desa Baru: Ide, Misi dan Semangat UU Desa*. Cetakan Pertama, Maret 2015. Diterbitkan oleh Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia. Jl. Abdul Muis No. 7 Jakarta Pusat 10110.

Vita Indriyani Ni Made. 2018. *Pengaruh Good Corporate Governance Dan Budaya Tri Hita Karana Pada Kualitas Laporan Keuangan*. Tesis Program Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana.

Wasisto, Arif & MAU Sholihin. 2004. *Peran Partisipasi Penganggaran dalam Hubungan Antara Keadilan Prosedur dengan Kinerja Manajerial dan Kepuasan*. Simposium Nasional Akuntansi VII Denpasar.

Windia, W. dan Dewi, R. K. 2007. *Analisis Bisnis yang Berlandaskan Tri Hita Karana*. Denpasar: Universitas Udayana.

Witasari, N. L. G., Putra, I. G. C., & Manuari, I. A. R. (2021). *Pengaruh kinerja keuangan, ukuran dan umur perusahaan terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada bursa efek indonesia*. Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA), 3(1).

Yudana, P. I., Cipta, W., dan Suwendra, I W. 2015 *Pengaruh Kredit Bermasalah dan Perputaran Kas terhadap Likuiditas pada Lembaga Perkreditan Desa Kecamatan Seririt*. E-journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha, 3 (tanpa halaman).

Yulia Fitri. 2004. *Pengaruh Informasi Asimetri, Partisipasi Penganggaran, dan Komitmen Organisasi terhadap Timbulnya Senjangan Anggaran* (Studi

Empiris pada Universitas Swasta di Kota Bandung). Makalah disampaikan pada Simposium Nasional Akuntansi (SNA) VII. Denpasar Bali, 2-3 Desember.



LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Nama LPD

NO	NAMA LPD DI KECAMATAN ABIANSEMAL
1	LPD Desa Adat Abiansemal
2	LPD Desa Adat Ambengan
3	LPD Desa Adat Angantaka
4	LPD Desa Adat Ayunan
5	LPD Desa Adat Batubayan
6	LPD Desa Adat Baturning
7	LPD Desa Adat Bindu
8	LPD Desa Adat Blakiuh
9	LPD Desa Adat Bongkasa
10	LPD Desa Adat Darmasaba
11	LPD Desa Adat Gerih
12	LPD Desa Adat Grana
13	LPD Desa Adat Jaga Pati
14	LPD Desa Adat Jempeng
15	LPD Desa Adat Karang Dalem
16	LPD Desa Adat Kekeran Angantaka
17	LPD Desa Adat Kutaraga
18	LPD Desa Adat Lambing Mekar Bhuana

19	LPD Desa Adat Lambing Sibang Kaja
20	LPD Desa Adat Mambal
21	LPD Desa Adat Pikah
22	LPD Desa Adat Punggul
23	LPD Desa Adat Samu
24	LPD Desa Adat Sangeh
25	LPD Desa Adat Sedang
26	LPD Desa Adat Selat
27	LPD Desa Adat Semana
28	LPD Desa Adat Sibang Gede
29	LPD Desa Adat Sibang Kaja
30	LPD Desa Adat Sigaran
31	LPD Desa Adat Taman
32	LPD Desa Adat Tegal
33	LPD Desa Adat Tingas
34	LPD Desa Adat Umah Anyar

Lampiran 2 Distribusi Karakteristik Responden

Frequencies

		Statistics		
		Jenis Kelamin	Usia	Pendidikan
N	Valid	32	32	32
	Missing	0	0	0

Frequency Table

		Jenis Kelamin			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-Laki	15	46.9	46.9	46.9
	Perempuan	17	53.1	53.1	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

		Usia			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	<=30 tahun	10	31.3	31.3	31.3
	>30 tahun	22	68.8	68.8	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

		Pendidikan			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SMA/SMK	21	65.6	65.6	65.6
	DIPLOMA	6	18.8	18.8	84.4
	SARJANA	5	15.6	15.6	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

Lampiran 3 Hasil Uji Validitas

		Correlations										
		CG.1	CG.2	CG.3	CG.4	CG.5	CG.6	CG.7	CG.8	CG.9	CG.10	CG
CG.1	Pearson Correlation	1	.590**	.458**	.353*	-.015	.022	.015	.180	.278	.914**	.518**
	Sig. (2-tailed)		.000	.008	.047	.936	.907	.936	.326	.123	.000	.002
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
CG.2	Pearson Correlation	.590**	1	.426*	.205	.025	.026	.307	.169	.103	.562**	.578**
	Sig. (2-tailed)	.000		.015	.260	.892	.888	.088	.355	.576	.001	.001
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
CG.3	Pearson Correlation	.458**	.426*	1	.436*	-.003	.088	-.011	.106	.552**	.370*	.584**
	Sig. (2-tailed)	.008	.015		.013	.986	.632	.951	.564	.001	.037	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
CG.4	Pearson Correlation	.353*	.205	.436*	1	.108	.219	.033	.243	.358*	.336	.547**
	Sig. (2-tailed)	.047	.260	.013		.557	.229	.857	.181	.045	.060	.001
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
CG.5	Pearson Correlation	-.015	.025	-.003	.108	1	.401*	.278	.190	.039	.076	.420*
	Sig. (2-tailed)	.936	.892	.986	.557		.023	.124	.296	.834	.677	.017

	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
CG.6	Pearson Correlation	.022	.026	.088	.219	.401*	1	.242	.286	.414*	.092	.515**
	Sig. (2-tailed)	.907	.888	.632	.229	.023		.182	.112	.018	.616	.003
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
CG.7	Pearson Correlation	.015	.307	-.011	.033	.278	.242	1	.320	-.083	.275	.488**
	Sig. (2-tailed)	.936	.088	.951	.857	.124	.182		.074	.651	.127	.005
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
CG.8	Pearson Correlation	.180	.169	.106	.243	.190	.286	.320	1	.347	.227	.596**
	Sig. (2-tailed)	.326	.355	.564	.181	.296	.112	.074		.052	.211	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
CG.9	Pearson Correlation	.278	.103	.552**	.358*	.039	.414*	-.083	.347	1	.163	.572**
	Sig. (2-tailed)	.123	.576	.001	.045	.834	.018	.651	.052		.373	.001
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
CG.10	Pearson Correlation	.914**	.562**	.370*	.336	.076	.092	.275	.227	.163	1	.555**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.037	.060	.677	.616	.127	.211	.373		.001
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
CG	Pearson Correlation	.518**	.578**	.584**	.547**	.420*	.515**	.488**	.596**	.572**	.555**	1

Sig. (2-tailed)	.002	.001	.000	.001	.017	.003	.005	.000	.001	.001	
N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).



Correlations

		FS.1	FS.2	FS.3	FS.4	FS.5	FS.6	FS.7	FS.8	FS.9	FS
FS.1	Pearson Correlation	1	.727**	.584**	.406*	.300	.480**	.212	.205	.196	.700**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.021	.095	.005	.243	.260	.283	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
FS.2	Pearson Correlation	.727**	1	.645**	.521**	.291	.515**	.071	.053	-.007	.607**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.002	.106	.003	.699	.772	.971	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
FS.3	Pearson Correlation	.584**	.645**	1	.413*	.425*	.212	.194	.082	.271	.644**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.019	.015	.244	.287	.657	.133	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
FS.4	Pearson Correlation	.406*	.521**	.413*	1	.726**	.695**	.043	.274	.262	.756**
	Sig. (2-tailed)										
	N										

UNMAS DENPASAR

FS	Pearson Correlation	.700**	.607**	.644**	.756**	.665**	.594**	.497**	.539**	.635**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.004	.001	.000	
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).



Lampiran 4 Hasil Uji Reliabilitas

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

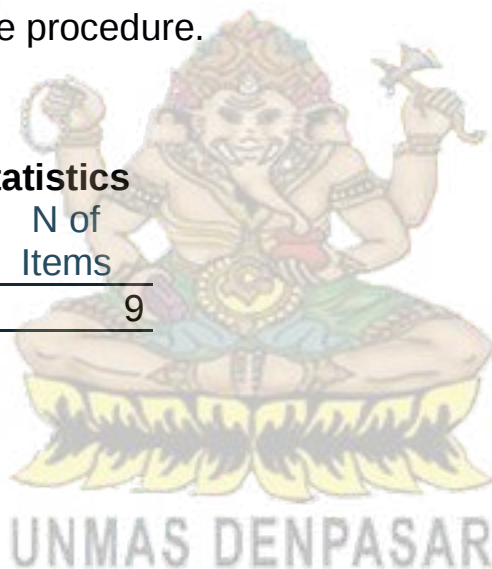
Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	32	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	32	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.817	9



Lampiran 5 Outer Loading

Outer Loadings

	CAEL	CG	FS
CAR	0.769		
CG.1		0.831	
CG.10		0.832	
CG.2		0.819	
CG.3		0.812	
CG.4		0.765	
CG.5		0.850	
CG.6		0.787	
CG.7		0.805	
CG.8		0.819	
CG.9		0.852	
FS.1			0.836
FS.2			0.871
FS.3			0.893
FS.4			0.856
FS.5			0.893
FS.6			0.857
FS.7			0.857
FS.8			0.844
FS.9			0.873
KAP	0.825		
LDR	0.904		
ROA	0.828		

Lampiran 6 Discriminant Validity

Discriminant Validity

Fornell-Larcker Criterion

	CAEL	CG	FS
CAEL	0.833		
CG	0.246	0.817	
FS	0.251	0.183	0.865

Lampiran 7 Composite Reliability

Construct Reliability and Validity

	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
CAEL	0.852	0.869	0.900	0.694
CG	0.945	0.950	0.953	0.668
FS	0.958	0.960	0.964	0.748

Lampiran 8 Inner Model

Inner Model

	CAEL	CG	FS
CAEL			1.000
CG	1.000		1.000
FS			

Lampiran 9 Hasil Pengujian Hipotesis Pengaruh Langsung

Path Coefficients

Mean, STDEV,
T-Values, P-
Values

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
CAEL -> FS	0.220	0.232	0.111	1.972	0.049
CG -> CAEL	0.246	0.246	0.078	3.161	0.002
CG -> FS	0.129	0.131	0.101	1.273	0.204

Lampiran 10 Rekapitulasi Hasil Pengujian Variabel Mediasi

Total Indirect Effects

Mean, STDEV, T-Values,
P-Values

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
CAEL -> FS					
CG -> CAEL					
CG -> FS	0.054	0.058	0.036	1.488	0.137

Lampiran 11 Bobot Faktor dan Rerata *Corporate Governance*, Kinerja Keuangan dan Financial Sustainability

Outer Loadings

Mean, STDEV,
T-Values, P-
Values

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
CAR <- CAEL	0.769	0.769	0.054	14.202	0.000
CG.1 <- CG	0.831	0.830	0.031	26.951	0.000
CG.10 <- CG	0.832	0.830	0.030	28.080	0.000
CG.2 <- CG	0.819	0.814	0.037	22.053	0.000
CG.3 <- CG	0.812	0.809	0.040	20.075	0.000
CG.4 <- CG	0.765	0.760	0.050	15.353	0.000
CG.5 <- CG	0.850	0.849	0.031	27.522	0.000
CG.6 <- CG	0.787	0.784	0.046	17.214	0.000

CG.7 <- CG	0.805	0.802	0.036	22.151	0.000
CG.8 <- CG	0.819	0.816	0.036	22.919	0.000
CG.9 <- CG	0.852	0.851	0.028	30.214	0.000
FS.1 <- FS	0.836	0.835	0.038	22.190	0.000
FS.2 <- FS	0.871	0.869	0.029	30.206	0.000
FS.3 <- FS	0.893	0.891	0.025	36.384	0.000
FS.4 <- FS	0.856	0.854	0.035	24.173	0.000
FS.5 <- FS	0.893	0.892	0.022	41.381	0.000
FS.6 <- FS	0.857	0.856	0.031	27.453	0.000
FS.7 <- FS	0.857	0.852	0.033	25.847	0.000
FS.8 <- FS	0.844	0.840	0.036	23.521	0.000
FS.9 <- FS	0.873	0.872	0.028	31.615	0.000
KAP <- CAEL	0.825	0.823	0.042	19.753	0.000
LDR <- CAEL	0.904	0.903	0.019	46.684	0.000
ROA <- CAEL	0.828	0.827	0.035	23.396	0.000

Lampiran 12 Kuesioner

PERMOHONAN PENGISIAN KUESIONER

Kepada : Yth. Bapak/Ibu Responden

di-

tempat

Dengan hormat,

Dalam melakukan penyusunan skripsi program strata satu (S1) di Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis pada Universitas Mahasaraswati Denpasar, saya bermaksud melakukan penelitian di tempat Bapak/Ibu bekerja. Adapun data yang perlu disajikan dalam bentuk kuesioner sebagai alat untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai “Pengaruh *Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan dan *Finansial Sustainability* Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Abiansema”. Tujuan pengumpulan data dalam bentuk kuesioner ini semata-mata untuk kepentingan akademis dalam rangka

penyusunan skripsi. Agar penelitian ini terlaksana, saya mohon kesediaan Bapak/Ibu meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner yang saya lampirkan bersama surat ini.

Demikian surat ini saya sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya saya ucapkan terima kasih.

Hormat saya,

Ni Putu Eka Wahyuni

I. Identitas Responden

Nama Responden :

Nama LPD :

Jenis Kelamin : ☐ Pria ☐ Wanita

Usia Bapak/Ibu : ☐ ≤ 30 ☐ > 30

Pendidikan : ☐ SMA ☐ Diploma ☐ Sarjana ☐ Pasca Sarjana

II. Petunjuk Pengisian

Bacalah pernyataan ini dengan seksama dan jawablah dengan membubuhkan tanda rumput (✓) pada kolom yang telah disediakan. Dengan ketentuan berikut:

1 artinya **Sangat Tidak Setuju** (STS) dengan pernyataan tersebut

2 artinya **Tidak Setuju** (TS) dengan pernyataan tersebut

3 artinya **Ragu-Ragu/Netral** (RR/N) dengan pernyataan tersebut

4 artinya **Setuju** (S) dengan pernyataan tersebut

5 artinya **Sangat Setuju** (SS) dengan pernyataan tersebut

III. Pernyataan Kuesioner Penelitian

No.	Daftar Pertanyaan	1 STS	2 TS	3 RR/N	4 S	5 SS
A	<i>Transparency/keterbukaan</i>					
1.	Pengurus, badan pengawas, dan krama desa sebagai anggota secara periodik melakukan pertemuan untuk membahas perkembangan LPD					
2.	Pengurus LPD mencatat dan melaporkan semua transaksi keuangan berdasarkan Prinsip Akuntansi yang Berlaku Umum (PABU)					
B	<i>Accountability/akuntabilitas</i>					
1.	Ketua dan pengelola LPD telah memahami peran, tugas dan tanggung jawab masing-masing sesuai dengan kemampuannya					
2.	Badan pengawas LPD mampu mendorong terbentuknya sistem pengendalian internal yang memadai					
C	<i>Responsibility/pertanggungjawaban</i>					
1.	Ketua dan pengelola LPD telah memahami dan mentaati seluruh peraturan perundang-undangan dan peraturan LPD yang berlaku					
2.	Proses pengambilan keputusan berpegang pada prinsip kehati-hatian serta kesesuaian dengan sistem dan prosedur yang telah ditetapkan					
D	<i>Independency/kemandirian</i>					
1.	Keputusan Ketua obyektif atau bebas dari kepentingan berbagai pihak yang merugikan LPD					
2.	Kebijakan intern LPD dijalankan dengan peraturan hukum yang berlaku					
E	<i>Fairness/kewajaran</i>					
1.	Pengelola memberikan perlakuan yang adil, setara dan wajar bagi semua anggota					

2.	Memberikan kesempatan yang sama dalam penerimaan karyawan bagi krama desa					
F	<i>Financial Sustainability Lembaga Perkreditan Desa</i>					
	<i>PEOPLE</i>					
1.	Mengadakan kegiatan kemasyarakatan secara berkala yang didukung oleh LPD berbasis Tri Hita Karana (Pawongan)					
2.	Pegawai LPD merupakan masyarakat yang berasal dari tempat LPD berdiri					
3.	Mengadakan program penanggulangan Kemiskinan dari LPD					
	<i>PLANET</i>					
1.	Kegiatan pembangunan Desa oleh LPD berbasis Tri Hita Karana (Palemahan)					
2.	Ikut serta berkontribusi terhadap aspek fisik di lingkungan Sekitar LPD					
3.	Keberadaan LPD tidak merusak alam sekitar.					
	<i>PROFIT</i>					
1.	Kepercayaan Nasabah meningkat setelah keaktifan LPD dalam pemberdayaan lingkungan serta Masyarakat					
2.	Peningkatan jumlah nasabah setelah keaktifan LPD dalam pemberdayaan lingkungan serta Masyarakat					
3.	Laba LPD meningkat setelah keaktifan LPD dalam pemberdayaan lingkungan serta Masyarakat					



